

**PELAKSANAAN *PUNISHMENT* (HUKUMAN)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MUHAMMAD ARZY  
NIM : T20181438  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2022**

**PELAKSANAAN *PUNISHMENT* (HUKUMAN)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa

Oleh:

MUHAMMAD ARZY  
NIM : T20181438

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Disetujui Pembimbing



Musyarofah, M.Pd.  
NIP. 198208022011012004

**PELAKSANAAN *PUNISHMENT* (HUKUMAN)  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS PANCASILA AMBULU  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal: 27 September 2022

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

**Sekretaris**



**Rofiq Hidayat, M.Pd.**  
NIP. 198804042018011001

**Anggota**


1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I
2. Musyarofah, M.Pd

(  )  
(  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

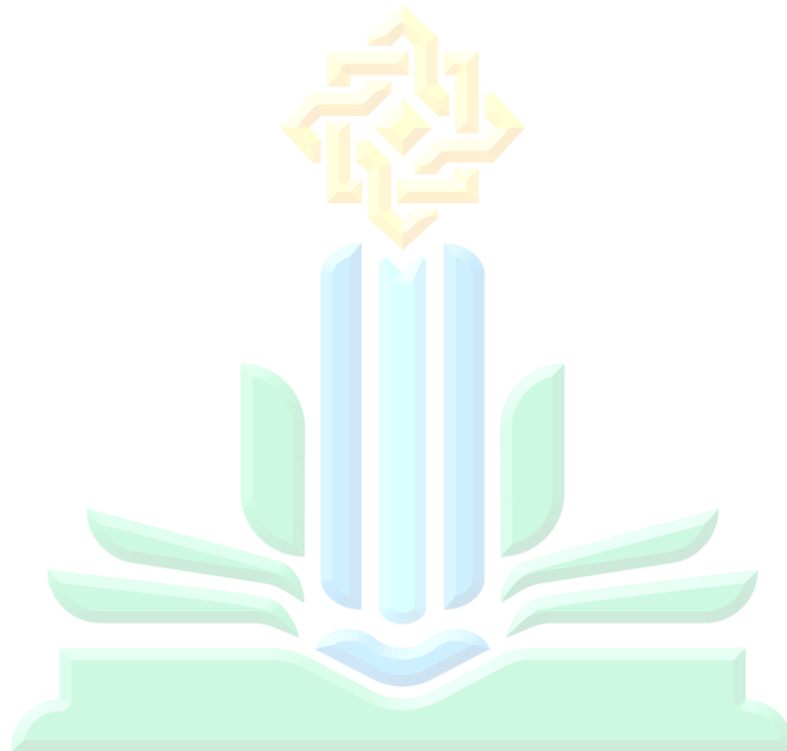


  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M. Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar zarah, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula. (Q.S. Al-Zalzalah: 8) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

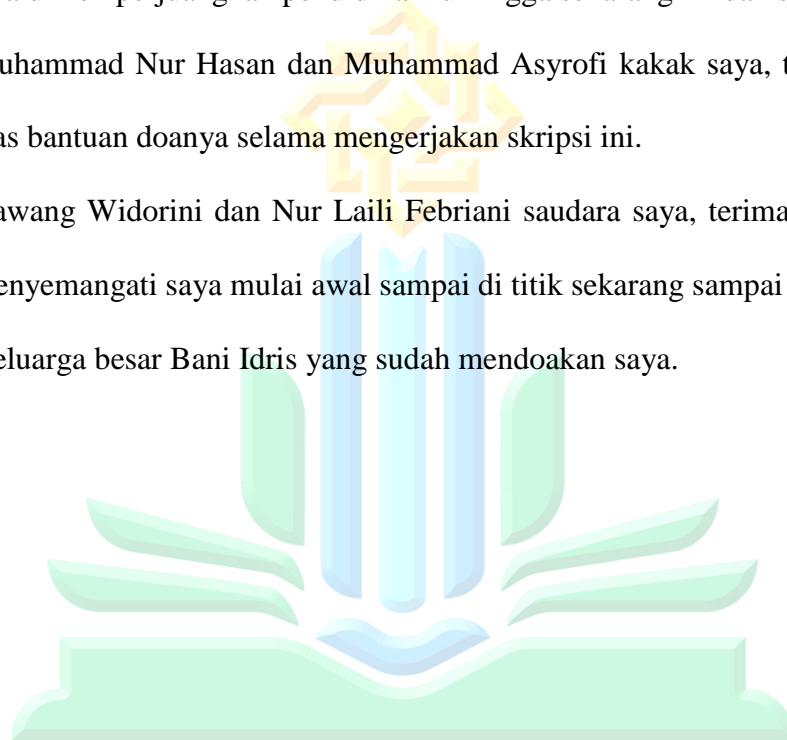
---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain),905.

## PERSEMBAHAN

Seiring ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. dan segenap hasil skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Choirul Huda dan Sumarni, Bapak dan Ibuku yang telah membesarkan dan selalu memperjuangkan pendidikanku hingga sekarang ini dan seterusnya.
2. Muhammad Nur Hasan dan Muhammad Asyrofi kakak saya, terimakasih atas bantuan doanya selama mengerjakan skripsi ini.
3. Nawang Widorini dan Nur Laili Febriani saudara saya, terimakasih telah menyemangati saya mulai awal sampai di titik sekarang sampai selesai.
4. Keluarga besar Bani Idris yang sudah mendoakan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Punishment (Hukuman) dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2021-2022*” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

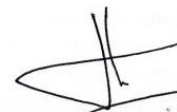
Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Rif'an Humaidi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian ini.
5. Musyarofah, M.Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Shidiq Ardianta, M.Pd. Selaku dosen pendamping akademik saya yang telah mengarahkan saya mulai awal kuliah sampai selesai.
7. Drs. Heru Kiswoko selaku kepala SMA Pancasila yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Pancasila Ambulu Jember.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Ridho Allah SWT. menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Jember, 07 Juni 2022



Penulis

## ABSTRAK

**Muhammad Arzy, 2022:** Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Ambulu Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kedisiplinan peserta didik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap tata tertib di SMA Pancasila Ambulu, dan ingin mengetahui pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal atau *punishment* (hukuman) non verbal di sekolah. Peserta didik yang melanggar tata tertib di sekolah akan diberikan *punishment* (hukuman) verbal atau *punishment* (hukuman) non verbal, maka dari itu *punishment* (hukuman) apakah bisa membuat peserta didik lebih patuh atau malah sebaliknya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 ?, 2) Bagaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, Adapun informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Untuk pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal yaitu diberikan kepada peserta didik yang tidak memasukkan baju, membawa sepeda motor tidak turun, terlambat satu kali, main handphone saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas atau PR. Bentuk hukuman berupa teguran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan hafalan surat-surat pendek dan ayat terkait materi. 2) Untuk pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal yaitu diberikan peserta didik yang terlambat lebih dari satu kali dan waktu keterlambatannya lebih dari lima belas menit, tidak mengerjakan tugas atau PR lebih dari satu kali maka hukumannya yaitu menulis ayat, keliling meja sambil memaca kalimat tayyibah, jalan jongkok, *skot jump* sambil istigfar, dan *push up*.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                                    | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                                     | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....   | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                                       | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                     | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....  | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....  | 5           |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 6           |
| E. Definisi Istilah .....  | 7           |
| F. Sistematika Pembahasan .....                                    | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                 | <b>10</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....                                      | 10          |
| B. Kajian Teori .....  | 17          |
| 1. Kajian Teori Tentang Pelaksanaan <i>Punishment</i> (hukuman) .. | 17          |
| 2. Karakter Disiplin Peserta Didik .....                           | 22          |

|   |           |
|---|-----------|
| 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....     | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>           | <b>37</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....        | 37        |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 37        |
| C. Subyek Penelitian.....                       | 38        |
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 38        |
| E. Analisis Data .....                          | 42        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 44        |
| G. Tahap-tahap Penelitian .....                 | 45        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>47</b> |
| A. Gambaran Obyek Penelitian .....              | 47        |
| B. Penyajian Data dan Analisis .....            | 52        |
| C. Pembahasan Temuan .....                      | 64        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>74</b> |
| A. Simpulan .....                               | 74        |
| B. Saran .....                                  | 75        |
| <b>Daftar Pustaka.....</b>                      | <b>76</b> |
| <b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b>              |           |
| <b>Lampiran-lampiran</b>                        |           |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

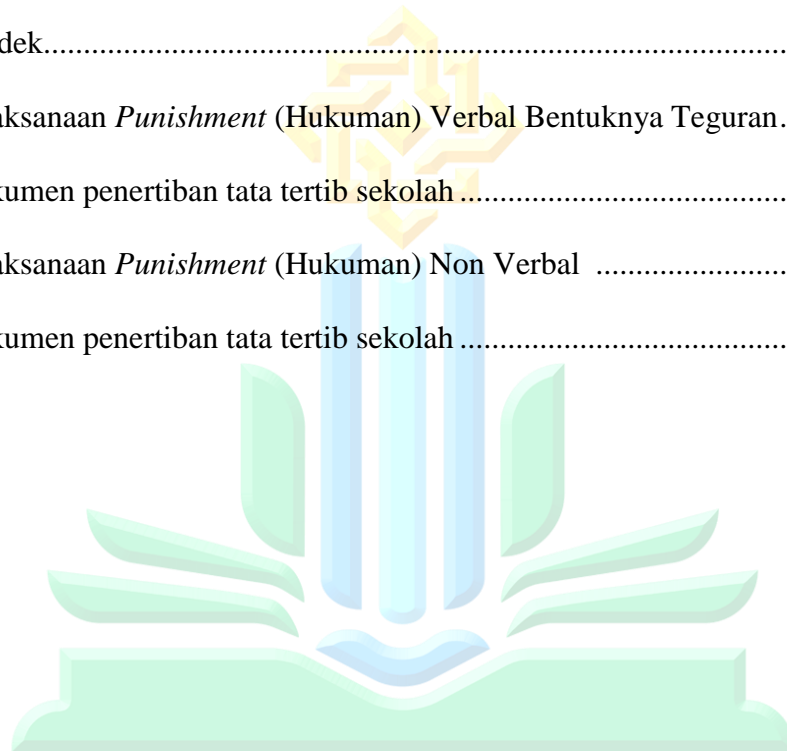
| No  | Uraian  | Hal |
|-----|---|-----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....   | 16  |
| 2.2 | Pemetaan Nilai-Nilai Karakter .....   | 25  |
| 4.1 | Data Peserta Didik SMA Pancasila Ambulu Jember Tahun<br>Pelajaran 2021/2022 ..... | 51  |
| 4.2 | Sarana dan Prasarana SMA Pancasila Ambulu Jember.....                             | 52  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

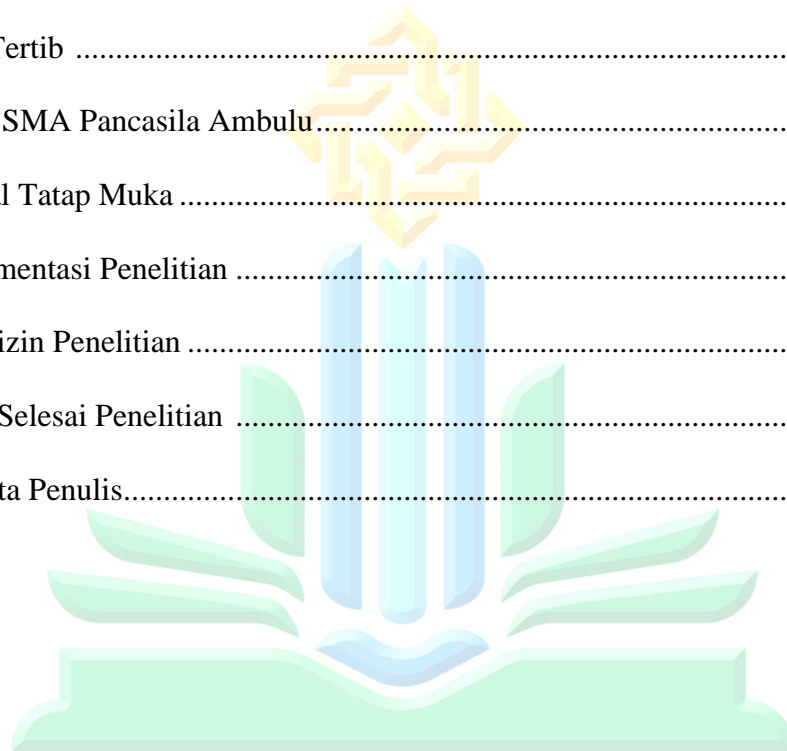
| No  | Uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 4.1 | Struktur Organisasi SMA Pancasila .....  | 50  |
| 4.2 | Pelaksanaan <i>Punishment</i> (Hukuman) Verbal Bentuknya<br>Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Membaca Surat-surat<br>Pendek..... | 57  |
| 4.3 | Pelaksanaan <i>Punishment</i> (Hukuman) Verbal Bentuknya Teguran.....  | 57  |
| 4.4 | Dokumen penertiban tata tertib sekolah .....   | 58  |
| 4.5 | Pelaksanaan <i>Punishment</i> (Hukuman) Non Verbal .....   | 63  |
| 4.6 | Dokumen penertiban tata tertib sekolah .....   | 63  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan ..... | 79 |
| 2. Matrik Penelitian .....           | 80 |
| 3. Pedoman Penelitian .....          | 81 |
| 4. Jurnal Kegiatan Penelitian.....   | 82 |
| 5. Tata Tertib .....                 | 83 |
| 6. Profil SMA Pancasila Ambulu.....  | 84 |
| 7. Jadwal Tatap Muka .....           | 90 |
| 8. Dokumentasi Penelitian .....      | 91 |
| 9. Surat izin Penelitian .....       | 93 |
| 10. Surat Selesai Penelitian .....   | 94 |
| 11. Biodata Penulis.....             | 95 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang terhadap segala beraneka ragam kehidupan sehingga terbentuklah kedewasaan dan kecakapan diri. Ada juga yang menggambarkan pendidikan sebagai proses pengembangan diri secara pribadi untuk mencapai tujuan hidup yang ingin dicapai.<sup>1</sup>

Undang-undang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting guna menyongsong kehidupan manusia. sebagai mana hadist Rasulullah SAW. yang berbunyi:<sup>3</sup>

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه يبيحقي، الطبراني، أبو يعلى، القزويني، وأبو نعيم الأصبهاني)

Artinya: Dari Husein bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, "Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang islam." (HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'i, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani)

Dari hadist tersebut mencari ilmu hukumnya wajib. Dalam mencari ilmu akan bertumbuhnya komponen-komponen pendidikan atau dinamakan proses

<sup>1</sup> Ach. Barocky Zaimana, dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jember: Absolute Media, 2014), 2.

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 th 2003 tentang Pendidikan Nasional.

<sup>3</sup> Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Perspektif Hadis)*, (Jakarta: Amzah, 2018), 7.

belajar mengajar, yang dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran adalah prose interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna, pembelajaran diartikan sebagai upaya membuat peserta didik secara efektif melalui pengaturan yang seksama dan kondusif.<sup>4</sup>

Pembelajaran tidak hanya berbicara tentang *transfer of knowledge*, akan tetapi juga diajarkan tentang memanusiakan manusia atau dikenal dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Suyanto adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 41.

<sup>5</sup> Abdul Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2014), 101.

<sup>6</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter* (Denpasar: UNHI Press, 2020), 43.

Disiplin merupakan salah satu dari nilai karakter yang mencerminkan kepribadian setiap orang dalam lingkungan, masyarakat, agama, sekolah dan sebagainya. Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik merupakan undang-undang kebiasaan atau cara pergaulan lainnya. Disiplin bertujuan untuk membantu individu agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.<sup>7</sup>

Salah satu cara untuk menanamkan kedisiplinan yaitu melalui *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah ganjaran atau alat pendidikan yang preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid dan sebagai hadiah terhadap perilaku yang baik selama proses pendidikan. *Punishment* dalam bahasa Arab diistilahkan dengan “*iqab, jaza’* dan *uqubah*”. Kata “*iqab*” bisa juga berarti berarti balasan.

Tugas guru adalah mendidik, membimbing dan mengajar. guru menuntut kepada peserta didik agar dapat mematuhi kedisiplinan yang telah diterapkan oleh sebuah sekolah, tetapi dibalik itu guru sebagai pendidik dan pengajar juga dituntut agar dapat disiplin dalam menjalankan peran dan tugasnya. Proses pendidikan itu akan berjalan lancar dan nyaman jika komponen yang ada di dalamnya dapat melakukan tugasnya masing-masing secara tertib dan sesuai dengan peraturan. dan setiap peserta didik harus menaati peraturan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Andi Tenri Faradiba, Lucia R. M Royanto, “Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal SAINS Psikologi* 7. No. 01, (2018): 94.

<sup>8</sup> Wini, “peran guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan kota,” *Jurnal Pendidikan*, no.1(April 2020):1-2.



Merujuk kepada firman Allah SWT. tentang ketaatan yang terkandung dalam QS. Al-Hud: 112

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetapkanlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hud: 112)<sup>9</sup>

Pemberian *punishment* terjadi apabila peserta didik tidak menaati atau melanggar peraturan yang sudah ada, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan *punishment* atau hukuman oleh guru, *punishment* adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Suatu hukuman itu pantas diberikan kepada peserta didik bilamana apa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif dan pedagogis. Tujuan *punishment* (hukuman) itu sendiri ialah: hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan, hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar, hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan *punishment* sebagai bentuk hukuman yaitu SMA Pancasila, Pemberian *punishment* di SMA Pancasila dilakukan apabila terdapat peserta didik yang terlambat atau kurang disiplin,

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2020), 323.

baik disiplin waktu maupun pakaian, maka pendidik memiliki kewenangan dalam memberikan hukuman seperti peringatan dan pemberitahuan, kemudian apabila melanggar kembali maka akan diberikan sanksi berupa membersihkan sekolah, menyanyikan lagu kebangsaan dan sebagainya., kemudian apabila melanggar ke tiga kalinya maka akan diberlakukan surat peringatan yang akan diketahui oleh orang tua/wali peserta didik serta akan dilakukan kebijakan tindak lanjut.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pemberian punishment dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Pancasila, dan mengangkat judul “Pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Teori Sabartiningsih, Jajang dan Durtam, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022?

---

<sup>10</sup> Observasi, 17 Januari 2022.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak pengalaman yang dapat diambil dan dipelajari. Dengan pelaksanaan penelitian ini, akan menjadi bahan kajian dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

b. Bagi Guru SMA Pancasila

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi bagi guru dalam menerapkan *punishment* (hukuman) yang efektif di SMA Pancasila Ambulu.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan sarana untuk memperbaiki karakter siswa di SMA Pancasila Ambulu.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa tentang *punishment* (hukuman) dan karakter disiplin peserta didik.

### E. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi penafsiran yang tidak tepat dari judul penelitian "Pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022", maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman)

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu, yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. *Punishment* (hukuman) adalah tindakan pendidik kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Pelaksanaan *punishment* pada penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang diberikan kepada peserta didik yang telah melakukan kesalahan, peserta didik tersebut tidak mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya.

## 2. Karakter Disiplin

Karakter disiplin bertujuan untuk mengenali sifat patuh setiap peserta didik yang nantinya akan berguna dalam keberhasilan mendapatkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik merupakan suatu tindakan pendidik kepada peserta didik yang melakukan kesalahan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya kembali dan memiliki sifat patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang sudah ada. Yang meliputi *punishment* (hukuman) verbal dan non verbal dalam membentuk karakter disiplin di SMA Pancasila Ambulu.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Maka dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian, yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

Bab tiga metode penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi; gambar objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang perbandingan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang peneliti dilakukan, dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Dengan cara membuat ringkasannya, baik yang belum terpublikasi maupun yang sudah dipublikasikan. Hal tersebut, guna sebagai bukti keorisinalitas penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Murdikah yang berjudul “Pelaksanaan Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa.” Skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket (kuesioner). Analisa datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Al-qur'an Hadist masih terdapat dampak positif dan negatifnya. Pemberian *reward* memiliki dampak positif bagi

peserta didik yaitu meningkatkan semangat peserta didik dan peserta didik akan memperhatikan guru saat diajar, sedangkan dampak negatifnya ialah peserta didik akan malas apabila tidak dapat *reward* dan iri terhadap temannya yang mendapatkan *reward*. Pemberian punishment memiliki dampak positif yaitu peserta didik akan disiplin dan berperilaku lebih baik, sedangkan dampak negatifnya peserta didik menjadi penakut dan terganggu ketika belajar.<sup>11</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lusya Eka Rizky Amalia yang berjudul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.” Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Tulungagung tahun 2017.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu implementasi *reward* dan *punishment* itu sudah berjalan dengan baik, akan tetapi belum mencapai maksimal. Peserta didik berusaha untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan berusaha tidak melanggar tata tertib. Dengan adanya penerapan *reward*

---

<sup>11</sup> Tri Murdika, ” Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa”(Skripsi,Uin Syarif Hidayatullah,2020),79.



dan *punishment* tersebut, maka peserta didik dapat mengontrol perilakunya dan tidak merasa terbebani karena telah menjadi kebiasaan.<sup>12</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ovi Dwi Narfanti yang berjudul “Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.” Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri tahun 2021

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *reward* dan *punishment* pada pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, metode wawancara dan dokumentasi. analisa datanya menggunakan reduksi data, display data dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ovi Dwi Narfanti yaitu *Reward* yang diberikan pada pembelajaran tematik berupa materi (benda) seperti makanan ringan serta minuman. Selain itu ada pula perhatian yang diwujudkan dengan kata-kata seperti "anak hebat", "anak pintar", "bagus". Kemudian reward berupa fisik (gerakan anggota tubuh) berupa acungan jempol serta reward berupa tanda penghargaan yakni sertifikat. Sedangkan *Punishment* yang diberikan kepada peserta didik berupa teguran atau peringatan. Peringatan bahwa siapa saja yang tidak mengerjakan tugas

---

<sup>12</sup> Lusya Eka Rizky Amalia, "Implementasi *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar" (Skripsi, Iain Tulungagung, 2017), 95-96.

dengan tepat waktu maka nilai akan dikurangi, sedangkan yang tidak mengerjakan maka nilai akan kosong sehingga bisa saja tidak naik kelas.<sup>13</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Noer Khoiriyah yang berjudul “Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat.” Skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran fiqih dan mengetahui pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa di MTs Islamiyah Ciputat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. analisa datanya menggunakan uji asumsi klasik dan uji regresi berganda.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Noer Khoiriyah yaitu pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran fiqih di MTs Islamiyah Ciputat berpengaruh positif terhadap motivasi, *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap motivasi belajar fiqih di MTs Islamiyah Ciputat. Dalam analisis deskriptif, peneliti mendapatkan gambaran tentang besarnya pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa. Sedangkan analisis statistik peneliti mendatkan korelasi berganda antara *reward* dan *punishment* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sebesar 54%. Data itu diambil dari hasil

---

<sup>13</sup> Ovi Dwi Narfanti,” Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” (Skripsi,Uin Prof Kh.Saifuddin Zuhri,2021),63.

analisis dengan responden 30, dimana secara parsial (terpisah)  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,812$  dan  $2,248 > 2,048$ ) dan secara simultan  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $16,134 > 3,35$ ) maka  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya secara parsial dan simultan terhadap pengaruh yang signifikan antara *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar fiqih siswa di MTs Islamiyah Ciputat, dan dari penelitian yang peneliti lakukan, pelaksanaan dan pemberian *reward* dan *punishment* sangatlah efektif.<sup>14</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Munawir Khalil yang berjudul “Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafudin Banda Aceh.” Skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* di pondok pesantren Inshafudin Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. analisa datanya menggunakan aktifitas siswa dan respon siswa.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar

---

<sup>14</sup> Ari Noer Khoiriyah, ” Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat” (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2018), 54.

siswa, hal ini ditunjukkan dengan 96% siswa yang memiliki motivasi yang baik, yang mana jumlah tersebut dapat dikategorikan baik sekali/motivasi belajarnya sangat meningkat. Sedangkan hanya 4% saja siswa yang memiliki motivasi rendah, dan tidak satu orang pun siswa memiliki motivasi sangat rendah. Pada dasarnya faktor yang dapat mendukung penerapan metode *reward* dan *punishment* adalah siswa takut mendapatkan hukuman sehingga hal ini memacu siswa untuk terus belajar dan selalu mengerjakan kewajibannya. Disamping karena mereka takut akan kenak hukuman, mereka juga takut akan ketinggalan pelajarannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: guru terlalu lelah untuk menentukan *reward* dan *punishmentnya* perminggu, karena apabila *reward* dan *punishmentnya* tidak berubah-berubah maka siswa akan bosan, dan juga siswa akan merasa kurang ikhlas atau terpaksa untuk belajar.<sup>15</sup>

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>15</sup> Munawir Khalil, "Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafudin Banda Aceh" (Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016),73.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun                | Judul   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|-------------------------------|---|---|---|
| 1  | 2                             | 3   | 4   | 5   |
| 1  | Tri Murdikah, 2020.           | Pelaksanaan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa                                       | Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. | Penelitian terdahulu meneliti tentang <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , sedangkan yang diteliti tentang <i>punishment</i> verbal dan non verbal                                       |
| 2  | Lusia Eka Rizky Amalia, 2017. | Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar       | Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. | Penelitian terdahulu fokus pada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> , sedangkan yang sekarang pada pelaksanaan <i>punishment</i> verbal dan non verbal                                    |
| 3  | Ovi Dwi Narfanti, 2021.       | Implementasi <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas | Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. | Penelitian terdahulu fokus pada <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada pembelajaran tematik, sedangkan penelitian ini pada pelaksanaan <i>punishment</i> verbal dan non verbal          |
| 4  | Ari Noer Khoiriyah, 2018.     | Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat  | Penelitian ini sama meneliti tentang <i>punishment</i>  | Penelitian terdahulu mengatakan bahwa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> efektif untuk motivasi belajar fiqih siswa, sedangkan penelitian ini <i>punishment</i> untuk membentuk karakter |

| No | Nama dan Tahun        | Judul  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|-----------------------|--|--|---|
| 1  | 2                     | 3  | 4  | 5   |
|    |                       |  |  | disiplin peserta didik pada pembelajaran PAI  |
| 5  | Munawir Khalil, 2016. | Pengaruh Metode <i>Reward and Punishment</i> terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafudin Banda Aceh | Penelitian ini sama meneliti tentang <i>punishment</i> | Penelitian terdahulu mengatakan bahwa <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian ini <i>punishment</i> untuk membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran PAI |

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan juga perbedaan dari karya tulis sebelumnya, sehingga penelitian dapat dibedakan bukan meniru dari penelitian sebelumnya

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah.

### 1. Kajian Teori Tentang Pelaksanaan *Punishment* (hukuman)

#### a. Pengertian *Punishment* (hukuman)

*Punishment* (hukuman) dalam bahasa Arab diistilahkan dengan 'iqab. Al-Qur'an memakai kata 'iqab sebanyak 20 kali dalam 11 surat.<sup>16</sup>

<sup>16</sup> Departemen Agama, Alquran dan Terjemah (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992),76.

Bila memperhatikan masing-masing ayat tersebut terlihat bahwa kata 'iqab mayoritasnya didahului oleh kata syadiid (yang paling, amat, dan sangat), dan kesemuanya menunjukkan arti keburukan dan azab yang menyedihkan, seperti firman Allah dalam surat Ali Imran: 11 dan al-Anfal: 13.

Surat Ali-Imran ayat 11, yang berbunyi:

كَدَّابِ ءِآلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ  
بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١١﴾

Artinya: (Keadaan mereka) seperti keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Kami, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Allah sangat berat hukuman-Nya. (Qs Ali-Imran).<sup>17</sup>

Surat Al-Anfal ayat 13, yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَمَنْ يُشَاقِقِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ  
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٣﴾

Artinya: (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, sungguh, Allah sangat keras siksa-Nya. (Qs Al-Anfal)<sup>18</sup>

Dari kedua ayat di atas dapat dipahami bahwa kata 'iqab ditujukan kepada balasan dosa sebagai akibat dari perbuatan jahat manusia. Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam, 'iqab

<sup>17</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain), 67.

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Bandung: Al-Haramain), 245.

diartikan sebagai 1) alat pendidikan preventif dan refresif yang paling tidak menyenangkan; dan 2) balasan dari perbuatan yang tidak baik yang dilakukan anak.<sup>19</sup>

*Punishment* (hukuman) adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.<sup>20</sup>

b. Kelebihan dan Kekurangan *Punishment* (hukuman)

Kelebihan dan kekurangan *punishment* (hukuman), sebagai berikut:

1) Kelebihan *punishment* (hukuman)

*Punishment* (hukuman) dinilai memiliki kelebihan apabila dijalankan dengan benar yaitu: *punishment* akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, dan merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

2) Kekurangan *punishment* (hukuman)

Kekurangannya adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain: akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan

<sup>19</sup> Halim Purnomo & Husnul Khotimah Abdi, *Model Reward dan Punishment Prespektif pendidikan Islam* (Yogyakarta:Deepublish,2012),2.

<sup>20</sup> Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*,no.1(Maret 2018):65.



menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum) mengurangi keberanian anak untuk bertindak.

c. Syarat-Syarat Mengaplikasikan *Punishment* (hukuman)

Syarat-syarat dalam pemberian *punishment* (hukuman) antara lain: pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang, harus didasarkan kepada alasan “keharusan”, harus menimbulkan kesan dihati anak, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada peserta didik dan diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan.

d. Tujuan *Punishment* (hukuman)

Tujuan merupakan salah satu elemen yang harus ada setiap aktivitas. Sebab, aktivitas yang tidak didasari dengan tujuan tidak akan mempunyai arti apapun dan hanya akan menimbulkan kerugian serta kesia-siaan belaka. Dalam pemberian hukuman kepada anak, tujuan yang ingin dicapai bukanlah untuk menyakiti anak, menjaga kehormatan kita dihadapan anak, ataupun agar anda ditaati dan ditakuti anak. Tujuan utama pemberian *punishment* (hukuman) adalah agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang salah.<sup>21</sup>

Tujuan *punishment* (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan, Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar, hukuman diadakan untuk menakut-nakuti

---

<sup>21</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.

si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar, Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran.

e. Bentuk-Bentuk *Punishment* (hukuman)

Bentuk *Punishment* (hukuman) secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) *Punishment* (hukuman) Verbal, Jika terpaksa mendidik anak dengan hukuman, sebaiknya berikan *punishment* (hukuman) verbal dulu yaitu orang tua atau guru memberikan peringatan dan ancaman terlebih dahulu jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, dengan muka masam, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk berbuat baik. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus.
- 2) *Punishment* (hukuman) Non Verbal tetapi jika terpaksa harus memberikan *punishment* (hukuman non verbal) cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang cukup banyak anak merasa ringan, dan memandang hukuman itu sebagai suatu yang remeh. Menghukum dengan pukulan dilakukan setelah melakukan peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh positif dalam jiwa anak.<sup>22</sup>

Bentuk *Punishment* (hukuman) Soejono mengemukakan ada tiga bentuk, yaitu:

---

<sup>22</sup> Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

- 1) Bentuk isyarat, usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.
- 2) Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata semacamnya. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan tegas.
- 3) Bentuk perbuatan, usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya.<sup>23</sup>

## 2. Karakter Disiplin Peserta Didik

### a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character*, dalam bahasa Indonesia "*karakter*", dan dalam bahasa Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.<sup>24</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia kata "*karakter*" berarti tabiat, sifatsifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.<sup>25</sup>

Karakter adalah sesuatu yang baik, misalnya terkait dengan sikap jujur, toleransi, kerja keras, adil, dan amanah.<sup>26</sup> Karakter merupakan nilai nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

<sup>23</sup> Ahmad Minan Zuhri, 13.

<sup>24</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 01 (2014), 5.

<sup>25</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, No. 01 (2011): 75.

<sup>26</sup> Ridwan Abdul sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 8.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>27</sup>

Menurut Imam Ghazali karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang.<sup>28</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah bisa disebut dengan akhlak. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlaq yang berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan. Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

#### 1) Tujuan Pendidikan Karakter

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter

---

<sup>27</sup> Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2018), 11.

<sup>28</sup> Siti Nur Aid, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 1.

positif (baik).<sup>29</sup> Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun sikap, pola pikir, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berjiwa luhur, bertanggungjawab, dan berakhlak karimah.

## 2) Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah suatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya.<sup>30</sup> Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.<sup>31</sup>

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil.

Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. 18 nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yaitu:<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

<sup>30</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Primata, 2012), 5.

<sup>31</sup> Muchl As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 46.

<sup>32</sup> Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS Pendidikan Karakter : Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat* (Bali, Unhi Pres, 2020), 53-55.

**Tabel 2.2**  
**Pemetaan Nilai-nilai Karakter**

| <b>No</b> | <b>Nilai</b>        | <b>Deskripsi</b>   |
|-----------|---------------------|--|
| 1         | Religius            | Sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.                                   |
| 2         | Jujur               | Perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.  |
| 3         | Toleransi           | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.   |
| 4         | Disiplin            | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.   |
| 5         | Kerja keras         | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.  |
| 6         | Kreatif             | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.   |
| 7         | Mandiri             | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.  |
| 8         | Demokratis          | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.   |
| 9         | Rasa Ingin Tahu     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.   |
| 10        | Semangat kebangsaan | Cara berpikir, bersikap, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.   |
| 11        | Cinta Tanah Air     | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12        | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna  |

|    |                        |   |
|----|------------------------|---|
|    |                        | bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.   |
| 13 | Bersahabat/Komunikatif | Sikap yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.  |
| 14 | Cinta Damai            | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.   |
| 15 | Gemar Membaca          | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.   |
| 16 | Peduli lingkungan      | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.                               |
| 17 | Peduli Sosial          | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.   |
| 18 | Tanggung Jawab         | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. |

## b. Karakter Disiplin

### 1) Pengertian Karakter Disiplin

Disiplin adalah patuh pada peraturan yang berlaku dalam masyarakat baik peraturan ini merupakan undangundang, adat kebiasaan maupun tata cara pergaulan lainnya.<sup>33</sup> Disiplin berasal dari kata yang sama dengan *discipe*, yaitu orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin. Ada juga yang

<sup>33</sup> Andi Tenri Faradiba, Lucia R.M Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Sains Psikologi* 7, No. 1 (Maret 2018): 94.

mendefinisikan disiplin sebagai tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.<sup>34</sup>

Disiplin secara luas diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin dia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup.<sup>35</sup> Disiplin juga merupakan fungsi operatif dari manajemen sumber daya manusia yang terpenting, tanpa adanya disiplin seseorang akan kesulitan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan secara maksimal.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib sehingga tidak ada pelanggaran secara langsung atau tidak langsung.

## 2) Indikator Karakter Disiplin

Menurut Nurul Zuriah, indikator karakter disiplin sebagai berikut:

<sup>34</sup> Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah* (Bandung; Cendekia, 2014), 67.

<sup>35</sup> Rosma Elly, "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh," *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4 (Oktober, 2016): 48.

<sup>36</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 7-8.



- a) Datang ke sekolah tepat waktu.
- b) Berpakaian rapi dan menjaga fasilitas umum.
- c) Melestarikan lingkungan sekolah.
- d) Menjaga nama baik sekolah.
- e) Kebiasaan tertib.<sup>37</sup>

### 3) Macam-macam Karakter Disiplin

Menurut Oteng Sutisna, macam-macam disiplin dibagi menjadi dua yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.

#### a) Disiplin Negatif

Disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan

kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggaran peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman.

---

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 209.

### b) Disiplin Positif

Disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengenalan diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidakmatangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekangan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari disiplin negatif.<sup>38</sup>

Menurut M. Furqon Hidayatullah, macam-macam disiplin yaitu:

### c) Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang pengasuh dan anak asuh. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Kalau masuk sekolah sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin/menyalahi aturan madrasah yang telah ditentukan, karena itu juga menyepelkan disiplin waktu ini.

---

<sup>38</sup> Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

d) Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *startingpoint* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.

e) Disiplin Belajar

Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama ke lamaan akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik dari pada belajar hanya pada saat akan ujian saja.<sup>39</sup>

4) Fungsi dan Tujuan Karakter Disiplin

Menurut Tulus Tu'u, fungsi disiplin adalah:

a) Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama baik dan lancar.

b) Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan

---

<sup>39</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49.

disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk, melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa kurang disiplin masuk kesatu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut.

e) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi

pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Menurut Piet A.Sahertian, Tujuan disiplin yaitu:

- a) Menolong anak menjadi matang peribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi serta kondisi belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.
- c) Disiplin dalam sekolah modern adalah pertolongan kepada murid-murid supaya dapat berdiri.<sup>41</sup>

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar memiliki arti berusaha mencari ilmu atau kepandaian.<sup>42</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses atau ragam kegiatan yang sudah dirancang terlebih dahulu dalam sebuah perangkat dan memungkinkan dapat terlaksana proses belajar.<sup>43</sup> Secara umum terdapat dua proses penting dalam pembelajaran, yaitu belajar dan mengajar, yang kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu belajar-mengajar, yang kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran.

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 15.

<sup>41</sup> Piet A.Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 22.

<sup>42</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>43</sup> Arbain Nurdin & Nurul Zainab, *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an* (Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020), 4.

Darmaning tyas mendefinisikan pendidikan sebagai upaya dasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik.<sup>44</sup> Selaras dengan definisi tersebut, Bupati Banyuwangi (2010-2020), Abdullah Azwar Annas dalam bukunya yang berjudul *Creative Colaboration*, mengartikan pendidikan sebagai senjata paling ampuh dalam mengubah dunia.<sup>45</sup> Pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa.<sup>46</sup> Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama, yaitu kecerdasan guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk mendidik, membina, dan mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>47</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu materi dalam pembelajaran di dalamnya memuat beberapa pokok-pokok pembahasan dalam islam, yaitu dalam bidang aqidah, yang membahas tentang iman, yang kedua membahas dalam bidang ibadah yang meliputi shalat, puasa,

---

<sup>44</sup> Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember PRESS, 2013), 21.

<sup>45</sup> Abdullah Azwar Annas, *Creative Colaboration 10 Tahun Perjalanan Trabsformasi Banyuwangi* (Jakarta Selatan: Expose Anggota IKAP, 2020), 252.

<sup>46</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 35.

<sup>47</sup> Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

zakat, dan haji. yang ketiga membahas tentang akhlak, baik akhlak terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitar.

Pembelajaran PAI merupakan proses belajar-mengajar atau interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan komponen-komponen pendidikan lainnya, guna untuk membentuk regenerasi yang meyakini atau mengimani, memahami, dan mengamalkan ajaran agama (ibadah, aqidah, dan akhlak) yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist, guna mencapai taraf hidup yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, materi pembelajaran berkaitan pada tiga aspek penting, yaitu:

a. Bidang Aqidah

Pendidikan dalam bidang aqidah merupakan sebuah proses pembinaan dan pematapan kepercayaan dalam diri seseorang, sehingga menjadi akidah yang kuat dan benar.<sup>48</sup> Pendidikan islam

harus memperhatikan pendidikan akidah, karena akidah merupakan intisari keimanan seseorang yang harus ditanamkan sejak dini.

b. Bidang Ibadah

Ibadah secara sederhana diartikan sebagai persembahan, yaitu sembah manusia kepada Tuhannya, Tuhan Yang Maha Esa. Seperti dalam agama islam, wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Segala perbuatan apapun yang dilakukan seorang muslim selama itu

---

<sup>48</sup> Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, 38.

baik dan diniatkan hanya karena Allah SWT, maka perbuatan tersebut bernilai ibadah di sisi Allah SWT.<sup>49</sup>

Ibadah juga merupakan pendekatan diri kepada Allah melalui tata cara yang sudah diatur oleh agama yang bersumber dari dalil *naqli* Al-Quran dan Sunnah. Ibadah melambangkan hubungan vertikal yang harmonis antara seorang Muslim dengan Tuhannya, karena pada hakikatnya beribadah kepada Allah SWT merupakan tujuan hidup manusia.<sup>50</sup> Hubungan inilah yang akan menjadi daya kontrol yang lekat pada dirinya sehingga terbentuk bangunan kokoh, tangguh dan terkontrol. Dari sinilah akan lahir berbagai bentuk kebajikan yang produktif bagi kehidupan manusia secara umum. Pendidikan ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan, bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus, yang terhimpun dalam rukun islam.<sup>51</sup>

#### c. Bidang Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu

*khuluq* jamaknya adalah akhlak. Kata ini secara bahasa mengandung arti perangai, tabiat, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan perkataan *khaliq* yang berarti pencipta, *makhluk*

<sup>49</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga 2011), 23.

<sup>50</sup> Sumarno Adi Subrata, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kesehatan*, (Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 15. No. 2, 2017), 242.

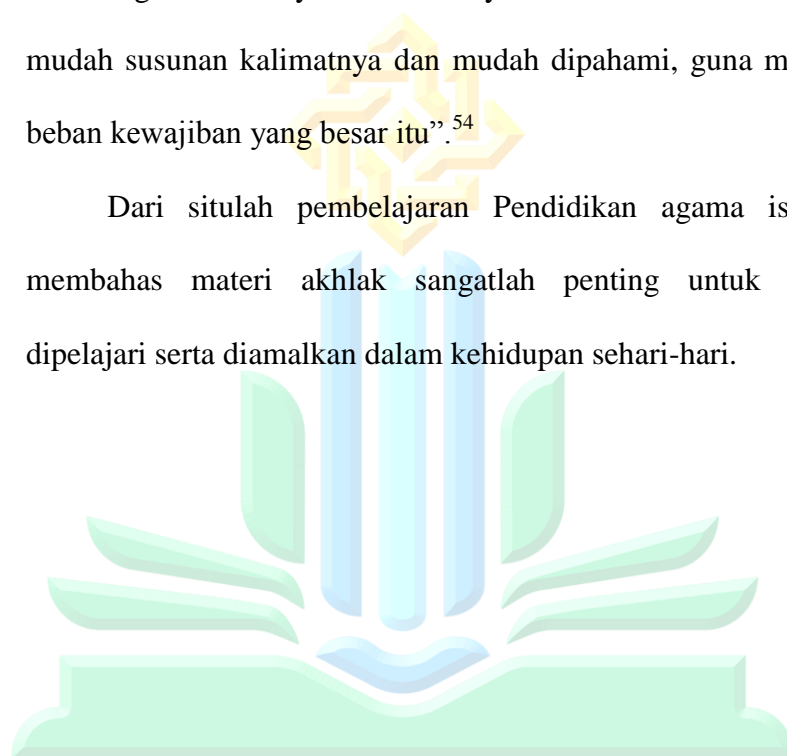
<sup>51</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, 41.



yang berarti yang diciptakan.<sup>52</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat.<sup>53</sup>

Dalam kitab *Akhlaqu lil Al-Banin*, disebutkan Mushannif Dalam Muqaddimahnya bahwa: “Melihat pentingnya akhlak, maka terdoronglah hati saya untuk menyusun sebuah buku Akhlak yang mudah susunan kalimatnya dan mudah dipahami, guna meringankan beban kewajiban yang besar itu”.<sup>54</sup>

Dari situlah pembelajaran Pendidikan agama islam, yang membahas materi akhlak sangatlah penting untuk diterapkan, dipelajari serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>52</sup> Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 11.

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>54</sup> Abu Musthafa Alhalabi, *Bimbingan Akhlaq bagi putra-putra* (Terjemah kitab *Akhlaqu Li Al-Banin*) (Surabaya: YPI Pustaka Amani, 1992), 8.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah atau cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian. Pada tahap ini dijelaskan beberapa teknis metode yang digunakan dalam penelitian.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif juga berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena penelitian deskriptif kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila Ambulu.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian penting untuk ditetapkan guna mencari data-data sesuai dengan fokus masalah yang ditentukan. Penelitian ini dilaksanakan di

Sma Pancasila yang beralamat di jl. Ronggolawe no.5, Dusun Sumberan, Ambulu, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

### C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive. Purposive merupakan teknik pengambilan informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup>

Adapun subyek atau informan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala SMA Pancasila Ambulu yaitu Drs. Heru Kiswoko
2. Waka Kesiswaan SMA Ambulu yaitu Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I
3. Guru PAI SMA Pancasila Ambulu yaitu Muhammad Ainul Fuad, S.Pd.I
4. Guru BK SMA Pancasila Ambulu yaitu Ratna Ningdyah Djuharsih, SE
5. Peserta didik SMA Pancasila Ambulu yaitu Nining Pujianti dan Reva Adi Pratama.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 300

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan objek yang ada di lapangan. Jenis observasi yang akan digunakan yaitu observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang berlangsung yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.

Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti mencatat alat hasil observasi dan alat perekam kegiatan. Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang terjadi di lapangan.

Data yang telah diperoleh peneliti dari observasi di SMA Pancasila Ambulu adalah:

- a. Pelaksanaan *punishment* verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Pelaksanaan *punishment* non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk instrument jenis non tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya

jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>56</sup> Peneliti menggunakan wawancara jenis semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa aja yang ingin peneliti ketahui. Namun, pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang pada pedoman wawancara untuk mempermudah informasi dalam memberikan jawabannya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah agar menemukan permasalahan secara terbuka dan memperoleh jawaban yang lengkap dan mendalam.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari kegiatan wawancara ini diantaranya:

- a. Wawancara kepada kepala sekolah SMA Pancasila Ambulu terkait pelaksanaan punishment (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas pancasila ambulu tahun pelajaran 2021/2022.
- b. Wawancara waka kurikulum SMA Pancasila Ambulu terkait pelaksanaan punishment (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas pancasila ambulu tahun pelajaran 2021/2022.
- c. Wawancara guru PAI SMA Pancasila Ambulu terkait pelaksanaan punishment (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas pancasila ambulu tahun pelajaran 2021/2022.

---

<sup>56</sup> Mohammad Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 127

- d. Wawancara guru BK SMA Pancasila Ambulu terkait pelaksanaan punishment (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas pancasila ambulu tahun pelajaran 2021/2022.
- e. Wawancara peserta didik SMA Pancasila Ambulu terkait pelaksanaan punishment (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas pancasila ambulu tahun pelajaran 2021/2022.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>57</sup> Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk kevaliditasan data yang bisa di pertanggung jawabkan dalam penelitian. Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu tentang pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMA Pancasila Ambulu
- b. Struktur organisasi SMA Pancasila Ambulu

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 124-125

- c. Data peserta didik SMA Pancasila Ambulu
- d. Dokumentasi pelaksanaan *punishment* di SMA Pancasila Ambulu
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya.

## E. Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensation, we're making data stronger.*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data yang lebih kuat.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengkondensasi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari temanya yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

*A display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*<sup>58</sup>

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu memahami apa yang terjadi dan juga dapat melakukan sesuatu, termasuk menganalisis data lebih mendalam berdasarkan pemahaman tertentu. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang sudah terorganisir sebelumnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian sesuai dengan indikator penelitian agar lebih mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

*From the start of data collection, the qualitative analyst interpret what things mean by noting patterns, explanations, causal flows, and propositions. The competent researcher holds these conclusions lightly, maintaining openness and skepticism, but the conclusions are still there, vague at first, then increasingly explicit and grounded. "Final" conclusions may not appear until data collection is over, depending on the size of the corpus of field notes; the coding, storage, and retrieval methods used; the sophistication of the researcher, and any necessary deadlines to be met.*<sup>59</sup>

Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menginterpretasikan hal-hal apa yang dimaksud dengan tidak adanya pola, penjelasan, sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten menganggap enteng kesimpulan ini, menjaga keterbukaan dan skeptisisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin

<sup>58</sup> Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 12

<sup>59</sup> Matthew B. Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. 13.



eksplisit dan membumi. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan; metode pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan; kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang harus dipenuhi.

Kesimpulannya adalah kesimpulan yang menjawab atas suatu permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti itu disebut dengan kesimpulan yang kredibel. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya yang belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti akan menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dibandingkan dengan kepala sekolah dan peserta didik.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

## **G. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>61</sup> Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Dimulai dari pengajuan judul penelitian dan latar belakang penelitian, serta mengecek secara langsung lokasi dan objek yang akan

---

<sup>61</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

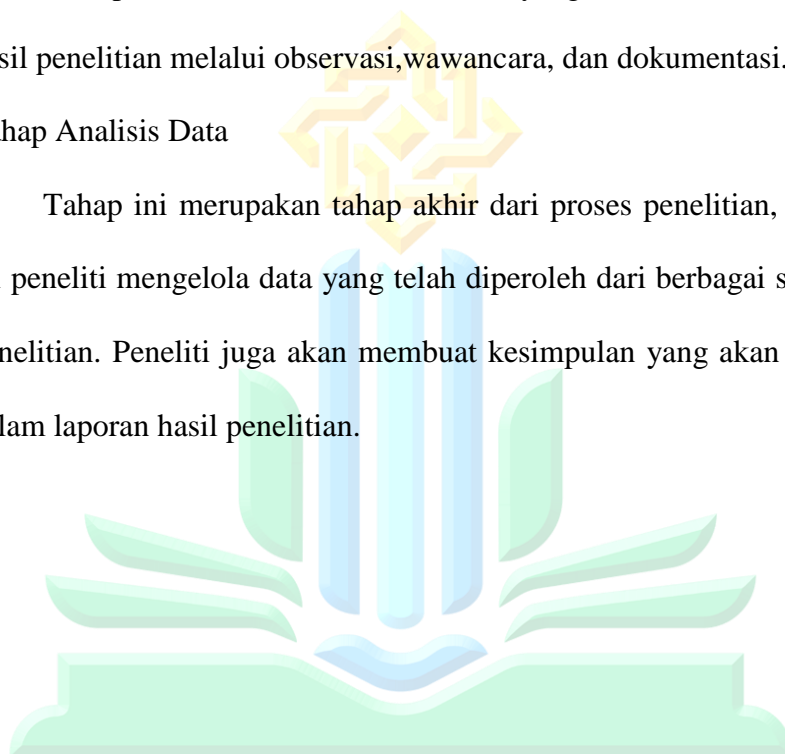
diteliti. Kemudian membuat matriks dan proposal penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap dimana peneliti mulai terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber saat penelitian. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMA Pancasila Ambulu

Berdasarkan catatan sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Panca Prasetya lembaga pertama yang didirikan adalah SMEA yang saat ini berkembang menjadi SMK 1 Pancasila beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu (Timur Balai Desa Ambulu), lembaga pendidikan yang kedua didirikan oleh Yayasan adalah STPMP atau Sekolah Tehnik Pertanian Menengah Pertama yang beralamatkan di jln Ronggolawe no 5 Ambulu, sekolah ini berdiri tahun 1976 / 1977 namun karena sekolah ini semakin turun peminatnya maka pada tahun 1979 / 1980. Sekolah ini mengalami stknasi dan pada saat itulah Yayasan ini berinisiatif mendirikan SMA Pancasila.

SMA Pancasila secara resmi berdiri tahun pelajaran 1979 / 1980 dan oleh yayasan ditunjuklah Kepala Sekolahnya Bapak Hendri Suparto, BSC yang saat ini adalah Ir Hendri Suparto M,Si. SMA Pancasila memperoleh surat ijin operasional pada tanggal 15 September 1982 dengan nomor 1448/I 04.21/t4.82/F yang ditanda tangani oleh Bapak Prof Dardji Darmodiharjo, SH dan statusnya sebagai sekolah tercatat. Pada tahun 1982 SMA Pancasila mendaftarkan diri untuk mengikuti Akreditasi Nasional yang dilaksanakan oleh BNSP (Badan Nasional Standart Pendidikan). Dari hasil Akreditasi yang dilakukan oleh BNSP SMA

Pancasila mendapat status sebagai Sekolah diakui dengan alamat tetap Jln Ronggolawe No 5 Ambulu atau Timur Balai Desa Ambulu, bersamaan dengan SMK 1 Pancasila dan kepala sekolah Bapak Hendri Suparto BSC. Status akreditasi ini didapat setelah SMA Pancasila meluluskan siswa pada angkatan pertama tahun 1983.

Sejak dahulu hingga sekarang SMA Pancasila Ambulu sudah berganti kepala sekolah sebanyak dua kali dari awal didirikan. Urutan kepala sekolah SMA Pancasila Ambulu dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Ir. Hendri Suparto, M,Si pada tahun 1979-2000
- b. Ribudi Achmad, SAP pada tahun 2000-2013
- c. Drs. Heru Kiswoko pada tahun 2013-sekarang

Demikian sejarah berdirinya SMA Pancasila Ambulu mulai dari awal berdirinya sampai beberapa kali pergantian kepala sekolah sebagai lembaga swasta yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Kecamatan Ambulu, Jember.

## 2. Letak Geografis SMA Pancasila Ambulu

Secara geografis SMA Pancasila Ambulu Jember terletak di Jalan Ronggolawe nomor 5, RT 2 RW 22, Ambulu, Jember, sekolah ini terletak cukup strategis karena berada di samping jalan. Selain itu, akses menuju SMA Pancasila Ambulu ini sangat mudah.

### 3. Visi dan Misi SMA Pancasila Ambulu

Melihat tuntutan zaman yang setiap tahun mengalami perubahan kearah yang lebih baik, yang mengharuskan setiap individu mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut, dan melihat mirisnya pemuda yang minimnya akhlak maka SMA Pancasila Ambulu membentuk suatu gerakan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Visi dan misi SMA Pancasila Ambulu Jember adalah<sup>62</sup>

#### a. Visi

Visi dari SMA Pancasila Ambulu yakni terwujudnya generasi berjiwa pancasila, berprestasi dan kreatif.<sup>63</sup>

#### b. Misi

Misi SMA Pancasila Ambulu:

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat.
- 2) Membiasakan perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa yang berlandaskan pacansila.
- 3) Unggul dalam prestasi dan mampu bekerjasama untuk membangun masa depan.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, mengembangkan sumber daya yang berfikir kritis, kreatif, komunikatif dan inovatif.<sup>64</sup>

#### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan generasi yang beriman, berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agamanya.
- 2) Mengembangkan sikap dan perilaku keteladanan serta membangun kesadaran dan penegakan norma-norma sekolah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

<sup>62</sup> Dokumen tata usaha SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

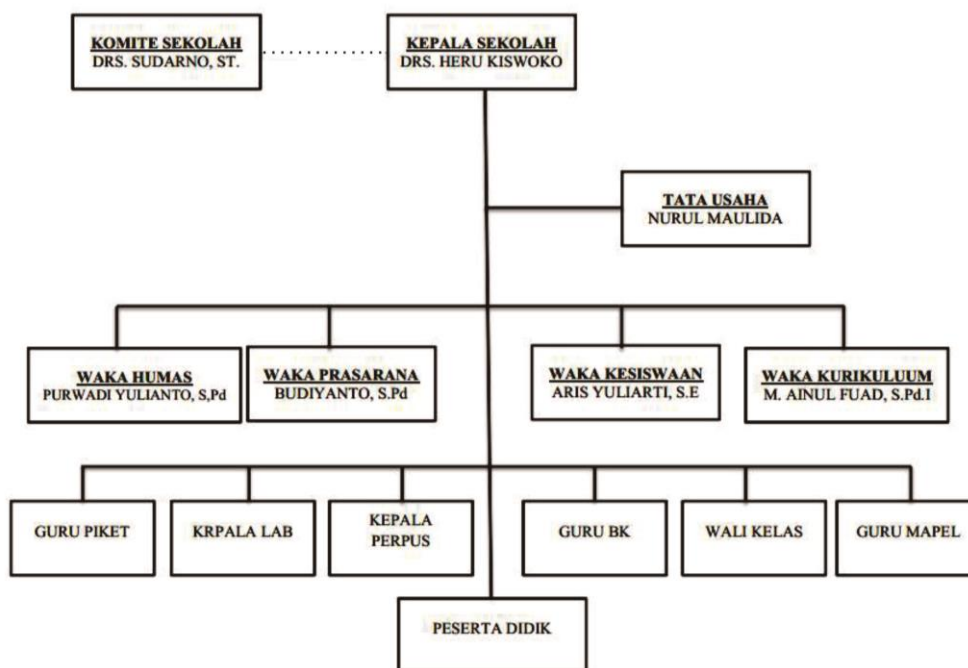
<sup>63</sup> Dokumen tata usaha SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

<sup>64</sup> Dokumen tata usaha SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

- 4) Menghasilkan generasi yang kompeten di perguruan tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja serta mampu merespon tantangan global.
- 5) Menerapkan budaya slam, senyum, sapa dalam interaksi di lingkungan sekolah.
- 6) Mengembangkan budaya literasi warga sekolah.
- 7) Bekerja sama dengan lembaga pemerintahan, TNI, POLRI dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan.
- 8) Mengikuti kompetisi bidang akademik dan non akademik.
- 9) Melaksanakan kegiatan kewirausahaan yang terencana dan sistematis.
- 10) Mengembangkan *double track* untuk mencetak generasi wirausahawan yang mandiri dan kompeten.<sup>65</sup>

#### 4. Struktur Organisasi SMA Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2021/2022

Struktur organisasi SMA Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2021/2022, digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Pancasila**

<sup>65</sup> Dokumen tata usaha SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

5. Data peserta didik SMA Pancasila Ambulu Jember tahun pelajaran 2021/2022

Data peserta didik di SMA Pancasila Ambulu tahun pelajaran 2021/2022 memiliki jumlah peserta didik Kelas sepuluh terdapat dua kelas, kelas X IPA terdapat 39 peserta didik. Kelas X IPS terdapat 42 peserta didik. Kelas sebelas juga terdapat tiga kelas, kelas XI IPA terdapat 38 peserta didik, kelas XI IPS 01 terdapat 25 peserta didik dan kelas XI IPS 02 terdapat 24 peserta didik. Sementara kelas dua belas juga terdapat dua kelas, kelas XII IPA terdapat 27 peserta didik dan Kelas XII IPS terdapat 29 peserta didik.

Data peserta didik di SMA Pancasila Ambulu tahun pelajaran 2021/2022 secara rinci disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Data Peserta Didik SMA Pancasila Ambulu Jember**  
**Tahun Pelajaran 2021/2022**

| NO     | KELAS     | JUMLAH | LAKI-LAKI | PEREMPUAN |
|--------|-----------|--------|-----------|-----------|
| 1      | X IPA     | 39     | 14        | 25        |
| 2      | X IPS     | 42     | 24        | 18        |
| 3      | XI IPA    | 38     | 10        | 28        |
| 4      | XI IPS 01 | 25     | 14        | 11        |
| 5      | XI IPS 02 | 23     | 12        | 11        |
| 6      | XII IPA   | 27     | 14        | 13        |
| 7      | XII IPS   | 29     | 23        | 6         |
| JUMLAH |           | 223    | 111       | 112       |

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Pancasila Ambulu

SMA Pancasila Ambulu sebagai pusat pendidikan serta pengembangan intelektual berupa proses pembelajaran juga sebagai pengembangan kebangsaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai



cinta tanah air serta memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, maka untuk mengoptimalkan hal tersebut, SMA Pancasila Ambulu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung untuk lancarnya proses belajar mengajar yakni sudah terdapat ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, lab, kursi, meja, papan tulis, alat peraga dan lain sebagainya.

**Tabel 4.2**  
**Sarana dan Prasarana SMA Pancasila Ambulu Jember**

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1  | Ruang kepala sekolah | 1      | Baik       |
| 2  | Ruang guru           | 1      | Baik       |
| 3  | Ruang tata usaha     | 1      | Baik       |
| 4  | Ruang kelas          | 7      | Baik       |
| 5  | Lab IPA              | 1      | Baik       |
| 6  | Ruang tamu           | 1      | Baik       |
| 7  | Perpustakaan         | 1      | Baik       |
| 8  | Ruang untuk membuat  | 1      | Baik       |
| 9  | Wc                   | 3      | Cukup      |

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini agar lebih kuat harus disertai penyajian data, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode analisis data sehingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga metode yakni dengan hasil observasi yang kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara serta ditambah dengan dokumenter supaya data yang diperoleh memiliki porsi yang efektif dan berimbang.

Penelitian yang telah dilakukan maka diuraikan data mengenai pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila Ambulu tahun pelajaran 2021/2022, seperti

yang telah dijelaskan pada fokus penelitian yang ada yakni: (1) Bagaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022, (2) Bagaimaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022. Berikut ini adalah penyajian data dan analisis dari masing-masing fokus penelitian.

**1. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022**

*Punishment* (hukuman) diberikan kepada peserta didik di SMA Pancasila Ambulu berupa *Punishment* (hukuman) verbal dan non verbal. *Punishment* (hukuman) verbal merupakan bentuk hukuman non fisik yang diterapkan guna membuat pelaku menjadi jera dan tidak mengulangi kembali.

Pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila yaitu ketika peserta didik masuk dari gerbang sekolah disuruh turun dari sepeda setelah itu peserta didik yang tidak memasukkakan baju dan yang terlambat akan terkena *punishment* (hukuman) verbal. Bentuk *punishment* (hukuman) verbal yaitu berupa teguran, menyanyikan lagu indonesia raya, dan membaca surat-surat pendek.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Fuad, selaku waka kesiswaan dan guru PAI SMA Pancasila Ambulu beliau menyampaikan :

pelaksanaan *punishment* (hukuman) di SMA kita, SMA Pancasila Ambulu berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. *Punishment* (hukuman) di SMA Pancasila Ambulu terbagi menjadi dua yaitu verbal maupun non verbal. *Punishment* (hukuman) verbal misalnya anak-anak terlambat hukumannya adalah kita suruh menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca surat-surat pendek dan juga terkadang berupa teguran, juga ketika anak-anak tidak memasukkan baju dengan rapi maka guru akan memberikan teguran agar anak tersebut merapikan bajunya yang belum rapi, yang selanjutnya ketika anak-anak masuk dari pintu gerbang sepeda motor harus turun jika anak tersebut tidak turun maka guru yang menengetahui akan menegur anak tersebut untuk turun, dan yang terbaru mengenai penggunaan handphone didalam kelas maka guru pertama akan memberikan sosialisasi terlebih dahulu, jika besoknya melanggar maka akan kami tegur dan mendapatkan hukuman berupa merampas handphone tersebut.<sup>66</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Nining Pujianti yang menyampaikan:

Jadi disini ketika ada siswa yang terlambat ada hukuman yang berbentuk fisik dan non fisik. pelaksanaan *punishment* (hukuman) sangat teratur, tertib, dan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan seperti ketika datang terlambat, masuk kesekolah sepeda motor tidak dituntun, tidak memasukkan baju, main handphone saat pelajaran dikelas, tidak membuang sampah sembarangan maka hukumannya berupa teguran saja, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca surat-surat pendek dan sebagainya.<sup>67</sup>

Reva Adi Pratama juga mengatakan hal yang serupa yaitu:

Hukuman verbal di SMA Pancasila Ambulu ketika siswa datang terlambat akan mendapatkan teguran, disuruh menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca surat-surat pendek, dan ketika siswa tidak memasukkan baju dengan rapi maka akan di tegur oleh guru suruh memasukkan agar rapi, siswa yang masuk sekolah menggunakan sepeda motor maka disuruh turun ketika melewati pintu gerbang sekolah, jika siswa tidak turun maka guru akan menegur siswa tersebut, dan hukuman yang terakhir adalah main handphone saat pembelajaran berlangsung maka guru pertama kali akan memberikan arahan bahwa didalam kelas tidak boleh main

<sup>66</sup> Muhammad Ainul Fuad, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

<sup>67</sup> Nining Pujianti, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

handphone jika kedua kali masih melanggar maka akan guru akan merampas handphone siswa tersebut.<sup>68</sup>

Ratna Ningdyah Djuharsih juga menegaskan dalam wawancaranya beliau menyampaikan:

*Punishment* (hukuman) verbal dilakukan dalam bentuk teguran dan nasihat. Untuk pelaksanaannya ada tiga jenis yaitu siswa yang masuk melewati gerbang sekolah yang mengendarai sepeda motor harus turun dan menuntun sepeda motornya jika tidak turun maka guru akan menegurnya dan mengenai terlambat biasanya dibariskan terlebih dahulu kemudian meminta anak-anak yang terlambat untuk menyanyikan lagu Indonesia raya, setelah menyanyikan lagu Indonesia raya diberikan nasihat tentang bagaimana cara membagi waktu agar tidak terlambat, *punishment* (hukuman) ke dua terkait pakaian yang belum rapi sepuya dirapikan terlebih dahulu sebelum masuk ke kelas, jika masih belum rapi biasanya guru yang merapikan baju siswanya, *punishment* ke tiga terkait larangan menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung, lalu sebelumnya sudah diadakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai batas-batas penggunaan handphone pada saat pembelajaran berlangsung seperti ketika guru memerintah siswanya untuk menggunakan handphone buat browsing dan sebagainya maka siswa diperkenankan untuk menggunakan handphone dengan sebaik-baiknya.<sup>69</sup>

Adapun pemberian *punishment* (hukuman) pada pembelajaran PAI di SMA Ambulu itu ketika peserta didik masuk ke kelas saat mata pelajaran setelah itu guru PAI membuka dengan doa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi setelah itu guru PAI memberikan tugas, ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut maka guru akan memberikan hukuman berupa teguran dan suruh menghafalkan ayat, dan juga jika peserta didik tidak mengerjakan PR maka guru PAI juga akan

<sup>68</sup> Reva Adi Pratama, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

<sup>69</sup> Ratna Ningdyah Djuharsih, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

memberikan hukuman berupa menghafalkan ayat sesuai materi yang sudah di ajarkan oleh guru.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Fuad, selaku waka kesiswaan dan guru PAI SMA Pancasila Ambulu beliau menyampaikan :

Pelaksanaan hukuman saat pembelajaran PAI berlangsung ialah siswa atau siswi ketika saya berikan tugas dia tidak mengerjakan akan saya beri hukuman berupa teguran dan suruh hafalan ayat dan selajutnya jika minggu kemarin saya memberikan tugas dan saya suruh kumpulkan PR dia tidak mengerjakan maka akan saya kasih hukuman berupa menghafalkan ayat, saya beri hukuman agar siswa itu semakin disiplin untuk mengerjakan tugas.<sup>70</sup>

Pemberian *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila Ambulu bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin seperti pemberian teguran kepada peserta didik, karena pemberian teguran ini melatih kedisiplinan peserta didik.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi pada tanggal 21 April 2022 ditemukan di halaman sekolah ada dua peserta didik yang terlambat, nampak Muhammad Ainul Fuad selaku guru PAI memberikan hukuman berupa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan meminta peserta didik membaca surat-surat pendek,<sup>71</sup> hal tersebut terlihat pada gambar berikut.

---

<sup>70</sup> Muhammad Ainul Fuad, di wawancarai penulis, Jember, 29 Oktober 2022

<sup>71</sup> Observasi di SMA Pancasila Ambulu, Jember, 21 April 2022



**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Verbal Bentuknya Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Membaca Surat-surat Pendek<sup>72</sup>**

Tanggal 20 April 2022 ditemukan di halaman sekolah peserta didik yang terlambat, nampak guru memberikan hukuman berupa teguran suruh memasukkan bajunya agar rapi.<sup>73</sup> hal tersebut terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.3**  
**Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Verbal Bentuknya Teguran<sup>74</sup>**

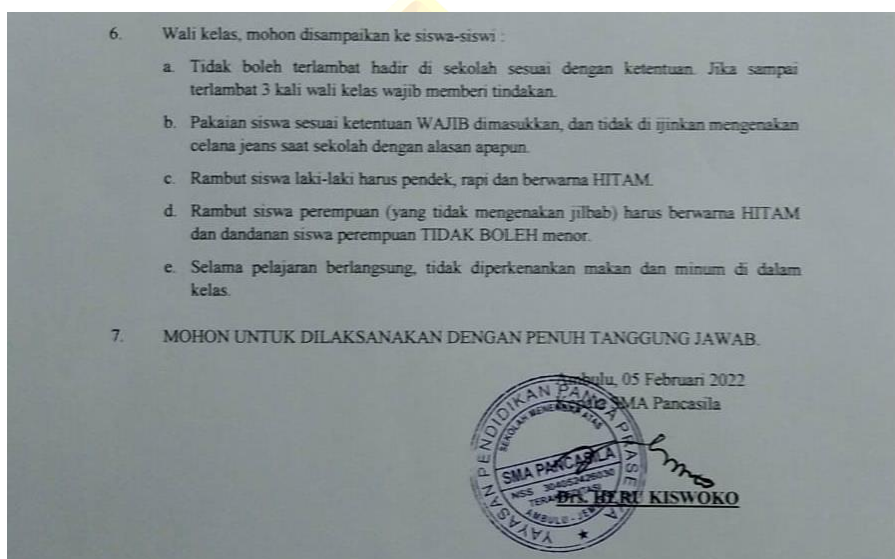
<sup>72</sup> SMA Pancasila “Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Verbal Bentuknya Menyanyikan Lagu Indonesia Raya dan Membaca Surat-surat Pendek” 21 April 2022

<sup>73</sup> Observasi di SMA Pancasila Ambulu, Jember, 20 April 2022

<sup>74</sup> SMA Pancasila “Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Verbal Bentuknya Teguran” 20 April 2022

Data wawancara, observasi di atas didukung dengan adanya dokumen, dokumen tata tertib sekolah SMA Pancasila Ambulu di point 6b bahwa pakaian siswa sesuai ketentuan wajib dimasukkan, dan tidak diijinkan mengenakan celana jeans saat sekolah dengan alasan apapun.

Dokumen tata tertib point 6 ada pada gambar berikut.



**Gambar 4.4**

**Dokumen penertiban tata tertib sekolah<sup>75</sup>**

Bedasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

disimpulkan bahwa pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila Ambulu dilakukan dengan sangat teratur dan tidak melampaui batas wajar dalam memberikan hukumannya, peserta didik yang terlambat, tidak menuntun sepeda motor saat masuk melewati gerbang sekolah, tidak memasukkan baju, dan main handphone saat pembelajaran berlangsung maka bentuk pemberian *punishment* (hukuman) verbalnya

<sup>75</sup> Dokumen tata tertib SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

berupa teguran, menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca surat-surat pendek.

**2. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.**

*Punishment* (hukuman) non verbal merupakan bentuk hukuman fisik yang diterapkan guna membuat pelaku menjadi jera dan tidak mengulangi kembali. Di SMA Pancasila Ambulu ketika peserta didik masuk ke sekolah terlambat lebih dari lima menit dan terlambat lebih dari satu kali maka peserta didik mendapatkan *punishment* (hukuman) non verbal. *punishment* (hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu berbentuk jalan jongkok, skot jump, dan push up.

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Ratna Ningdyah Djuharsih, selaku guru Bimbingan Konseling SMA Pancasila Ambulu beliau menyampaikan :

bentuk hukuman non verbal di SMA Pancasila hanya diterapkan pada keterlambatan peserta didik saja, guru memberikan hukuman fisik sesuai dengan keterlambatan peserta didik, jika peserta didik terlambat lebih dari satu kali dan waktu keterlambatannya sepuluh menit akan mendapatkan hukuman non verbal, dan kalau keterlambatannya lebih dari sepuluh menit akan ditambah lagi sesuai keterlambatan peserta didik, hukuman fisik di SMA Pancasila yaitu jalan jongkok, push up, skot jump.<sup>76</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ratna Ningdyah Djuharsih, Muhammad Ainul Fuad beliau juga memaparkan bahwasannya:

---

<sup>76</sup> Ratna Ningdyah Djuharsih, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022



pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal di SMA Ambulu dilaksanakan ketika peserta didik terlambat lebih dari satu kali dan waktu keterlambatan peserta didik lima menit keatas kalau ada yang telat sampai lima belas menit lebih akan mendapat hukuman, bentuk hukumannya yaitu berupa push up, skot jump, dan jalan jongkok mengitari halaman.<sup>77</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Nining Pujianti yang menyampaikan:

Jadi hukuman di SMA Pancasila Ambulu itu sesuai dengan kesalahan siswanya, seumpamanya kesalahan terlambat itu mendapatkan hukuman tersendiri dan jika siswa terlambat mempunyai alasan yang jelas akan mendapatkan keringanan hukuman, hukuman fisik sering dilakukan ketika siswa terlambat lebih dari satu kali dan waktu keterlambatannya lebih dari lima belas menit maka bentuk hukumannya seperti push up, skot jump, dan jalan jongkok.<sup>78</sup>

Reva Adi Pratama juga menyampaikan hal yang serupa yaitu:

Hukuman non verbal di SMA Pancasila Ambulu ketika siswa yang datang terlambat lebih dari satu kali maka akan mendapatkan hukuman non verbal dan anak yang terlambat lebih dari lima belas menit akan mendapatkan hukuman non verbal, bentuk hukuman non verbal itu seperti di suruh push up, skot jump dan jalan jongkok mengelilingi halaman sekolah.<sup>79</sup>

Selaku kepala sekolah Heru Kiswoko menegaskan dalam wawancaranya menyampaikan:

Siswa yang datang terlambat jika masih satu kali akan mendapatkan teguran, jika masih melanggar lagi yang kedua kalinya akan diberikan teguran tetapi jika melanggar yang ketiga kalinya akan mendapatkan hukuman non verbal yaitu berupa jalan jongkok, skot jump, dan push up, jika siswa masih terlambat lagi maka guru akan memberikan surat agar orang tua datang ke sekolah dan ditanyai mengenai kenapa kok anaknya sering terlambat datang sekolah, apakah ada kesibukan sebelum

<sup>77</sup> Muhammad Ainul Fuad, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

<sup>78</sup> Nining Pujianti, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

<sup>79</sup> Reva Adi Pratama, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

berangkat sekolah atau bangunnya kesiangannya jadi guru bisa agar siswa itu tidak terlambat lagi.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Heru Kiswoko selaku kepala sekolah, Muhammad Ainul Fuad selaku guru PAI, Ratna Ningdyah Djuharsih selaku guru Bimbingan Konseling, dan Nining Pujianti selaku peserta didik SMA Pancasila Ambulu ditemukan bahwasannya *punishment* (hukuman) non verbal disana berlaku dalam bentuk sesuai dengan pelanggaran yang dilaksanakan.

Adapun pemberian *punishment* (hukuman) pada pembelajaran PAI di SMA Ambulu itu ketika peserta didik masuk ke kelas saat mata pelajaran setelah itu guru PAI membuka dengan doa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi setelah itu guru PAI memberikan tugas, ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut maka guru akan memberikan hukuman dan jika peserta didik tersebut mengulanginya maka guru PAI akan memberi hukuman berupa mengelilingi meja sambil membaca kalimat *tayyibah*, suruh menulis ayat atau surat dan jika peserta didik tersebut sudah parah akan dihukum *skotjump* sambil *istigfar*, dan juga jika peserta didik tidak mengerjakan PR lebih dari satu kali maka guru PAI juga akan memberikan hukuman berupa menulis ayat sesuai materi yang sudah di ajarkan oleh guru atau mengelilingi meja sambil membaca kalimat *tayyibah* tapi kalau sudah berkali-kali maka akan dihukum *skotjump* sambil *istigfar*.

---

<sup>80</sup> Heru Kiswoko, di wawancarai penulis, Jember, 19 April 2022

Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Ainul Fuad, selaku waka kesiswaan dan guru PAI SMA Pancasila Ambulu beliau menyampaikan :

Pelaksanaan hukuman saat pembelajaran PAI berlangsung ialah siswa atau siswi ketika saya berikan tugas dia tidak mengerjakan akan saya beri hukuman, jika siswa mengulangi maka suruh menuliskan ayat dan mengelilingi meja sambil membaca kalimat tayyibah, selajutnya jika minggu kemarin saya memberikan tugas dan saya suruh kumpulkan PR dia tidak mengerjakan lebih dari satu kali maka akan saya kasih hukuman berupa menulis ayat, mengelilingi meja sambil membaca kalimat tayyibah dan jika diulangi lagi maka saya suruh skotjump sambil istigfar, saya beri hukuman agar siswa itu semakin disiplin untuk mengerjakan tugas dan PR.<sup>81</sup>

Pemberian *punishment* (hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu bertujuan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab yang bertujuan untuk melatih peserta didik mampu Datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan yang mendapatkan hasil bahwasannya berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 17 Mei 2022 peneliti menemukan data bahwa *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila diberikan kepada lima peserta didik yang terlambat, terlihat Muhammad Ainul Fuad memberikan hukuman berupa push up kepada dua peserta didik, scot jump untuk tiga peserta didik.<sup>82</sup> Hal tersebut tampak pada gambar berikut.

<sup>81</sup> Muhammad Ainul Fuad, di wawancarai penulis, Jember, 29 Oktober 2022

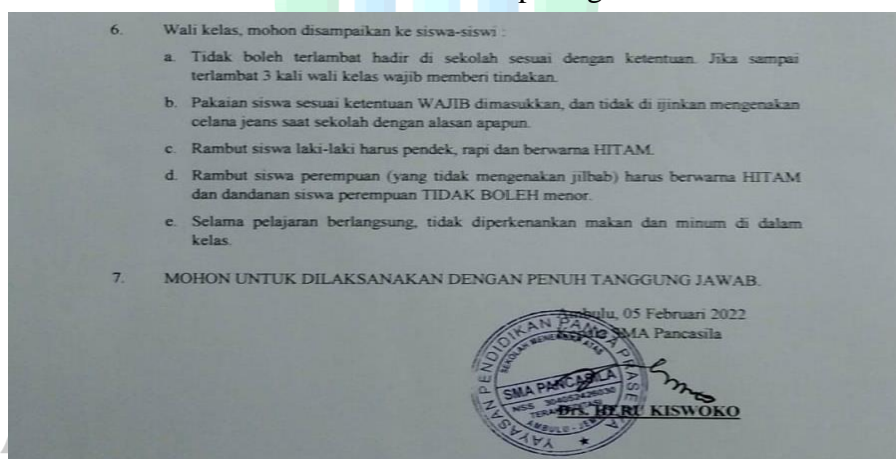
<sup>82</sup> Observasi di SMA Pancasila Ambulu, Jember, 17 Mei 2022



**Gambar 4.5**  
**Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) Non Verbal<sup>83</sup>**

Data wawancara, observasi diatas didukung dengan adanya dokumen, dokumen tata tertib SMA Pancasila Ambulu di point 6a bahwa tidak boleh terlambat hadir di sekolah sesuai dengan ketentuan jika sampai terlambat tiga kali wali kelas wajib memberi tindakan.

Dokumen tata tertib sekolah ada pada gambar berikut.



**Gambar 4.6**  
**Dokumen penertiban tata tertib sekolah<sup>84</sup>**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disimpulkan bahwa pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu dilakukan dengan sangat teratur dan tidak melampaui batas wajar

<sup>83</sup> SMA Pancasila “Pelaksanaan Punishment Verbal” 17 Mei 2022

<sup>84</sup> Dokumen tata tertib SMA Pancasila Ambulu, 2021-2022.

dalam memberikan hukumannya, peserta didik yang terlambat lebih dari satu kali dan keterlambatan lebih dari lima belas menit maka bentuk pemberian *punishment* (hukuman) non verbalnya berupa jalan jongkok, skot jump, dan push up.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022

*Punishment* (hukuman) di SMA Pancasila Ambulu yaitu ketika peserta didik masuk sekolah terlambat akan dikenai hukuman berupa teguran kenapa peserta didik tersebut terlambat kalau alasannya masuk akal dan dia masih terlambat satu kali hanya diberi hukuman verbal berupa teguran, menyanyikan lagu Indonesia raya dan membaca surat-surat pendek.

Hukuman verbal di SMA Pancasila ambulu tidak peserta didik terlambat masuk sekolah saja, tetapi seperti masuk ke gerbang sekolahan sepeda tidak dituntun, terus bajunya tidak dimasukkan, dan waktu masuk jam pelajaran tetapi masih diluar, semua hukumannya berupa verbal yaitu teguran.

Adapun pemberian *punishment* (hukuman) verbal pada pembelajaran PAI di SMA Ambulu itu ketika peserta didik masuk ke kelas saat mata pelajaran setelah itu guru PAI membuka dengan doa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi setelah itu guru PAI memberikan

tugas, ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut maka guru akan memberikan hukuman berupa teguran dan suruh menghafalkan ayat, dan juga jika peserta didik tidak mengerjakan PR maka guru PAI juga akan memberikan hukuman berupa menghafalkan ayat sesuai materi yang sudah di ajarkan oleh guru.

Dari hasil temuan setelah peneliti melakukan observasi serta informasi dari informan bahwa pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila Ambulu adalah memberikan teguran kepada peserta didik yang terlambat satu kali, tidak memasukkan baju, dan tidak turun ketika membawa sepeda motor bentuk hukumannya di tegur oleh guru.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Sina yang dikutip oleh Mila Sabartingsing menjelaskan bahwa orang tua atau guru sebaiknya memberikan *punishment* (hukuman) verbal terlebih dahulu sebelum *punishment* (hukuman) non verbal. Orang tua atau guru memberikan peringatan dan ancaman terlebih dahulu jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, dengan muka masam, atau kadang-kadang dipuji, didorong keberaniannya untuk berbuat baik. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang mendahului tindakan khusus.<sup>85</sup>

Sama seperti yang dikemukakan oleh Soejono yang dikutip oleh Ahmad Minan Zuhri menjelaskan bahwa bentuk *punishment* (hukuman) kata adalah bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata

---

<sup>85</sup> Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

teguran dan akhirnya kata-kata semacamnya. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan tegas.<sup>86</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Oteng Sutisna tentang disiplin positif, disiplin positif adalah sama dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam, disiplin diri, dan pengenalan diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak menerima pengekanan yang diperlukan dan membantu mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu, disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari disiplin negatif.<sup>87</sup>

*Punishment* (hukuman) verbal terdapat kekurangan dan kelebihan, jika peserta didik tersebut diberikan *punishment* (hukuman) verbal kapok maka tidak akan mengulangi lagi tetapi kalau dengan *punishment* (hukuman) verbal tidak kapok maka peserta didik akan melanggar tata tertib kembali.

Sama seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Minan Zuhri, kelebihan *punishment* (hukuman) yaitu *punishment* (hukuman) akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak

<sup>86</sup> Ahmad Minan Zuhri, 13

<sup>87</sup> Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

lagi melakukan kesalahan yang sama, dan merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

Kekurangan *punishment* (hukuman) adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain: akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum) mengurangi keberanian anak untuk bertindak.<sup>88</sup>

Setelah dilakukan pengkajian hasil temuan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik telah dilaksanakan dengan rencana yang matang. Dilihat dari peraturan-peraturan secara tegas diterapkan meskipun tidak semua tertulis namun tepat untuk membentuk karakter disiplin peserta didik.

## **2. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022.**

*Punishment* (hukuman) di SMA Pancasila Ambulu yaitu ketika peserta didik masuk sekolah terlambat lebih dari satu kali akan dikenai hukuman berupa push up, skot jump, dan jalan jongkok kenapa peserta didik tersebut terlambat kalau alasannya masuk akal dan dia masih terlambat satu kali di kasih hukuman verbal tetapi kalau lebih dua kali dan

---

<sup>88</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.



keterlambatan lebih dari lima menit akan diberikan *punishment* (hukuman) non verbal.

Hukuman non verbal di SMA Pancasila Ambulu cuman diterapkan kepada peserta didik terlambat masuk sekolah saja, tetapi seperti masuk ke gerbang sekolahan sepeda tidak dituntun, terus bajunya tidak dimasukkan, dan waktu masuk jam pelajaran tetapi masih diluar, semua hukumannya berupa verbal yaitu teguran.

Hasil temuan setelah peneliti melakukan observasi serta informasi dari informan bahwa pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu adalah memberikan hukuman berupa jalan jongkok, push up, dan skot jump kepada peserta didik yang terlambat lebih dari satu kali, hukuman tersebut akan ditambahkan jika peserta didik terlambat lebih dari lima menit dan semakin lama keterlambatan peserta didik maka hukumannya semakin banyak.

Adapun pemberian *punishment* (hukuman) non verbal pada pembelajaran PAI di SMA Ambulu itu ketika peserta didik masuk ke kelas saat mata pelajaran setelah itu guru PAI membuka dengan doa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi setelah itu guru PAI memberikan tugas, ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut maka guru akan memberikan hukuman dan jika peserta didik tersebut mengulanginya maka guru PAI akan memberi hukuman berupa mengelilingi meja sambil membaca kalimat tanyyibah, suruh menulis ayat atau surat dan jika peserta didik tersebut sudah parah akan dihukum skotjump sambil istigfar, dan

juga jika peserta didik tidak mengerjakan PR lebih dari satu kali maka guru PAI juga akan memberikan hukuman berupa menulis ayat sesuai materi yang sudah di ajarkan oleh guru atau mengelilingi meja sambil membaca kalimat tayyibah tapi kalau sudah berkali-kali maka akan dihukum skotjump sambil istigfar.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Sina menjelaskan bahwa jika terpaksa harus memberikan *Punishment* (hukuman) non verbal cukuplah pukulan sekali yang menimbulkan rasa sakit, karena pukulan yang cukup banyak anak merasa ringan, dan memandang hukuman itu sebagai suatu yang remeh. Menghukum dengan pukulan dilakukan setelah melakukan peringatan keras dan menjadikan sebagai alat penolong untuk menimbulkan pengaruh positif dalam jiwa anak.<sup>89</sup>

Soejono menjelaskan bahwa *punishment* (hukuman) kata adalah berbentuk perbuatan, sebagai usaha pembetulan yang sifatnya lebih berat dari usaha sebelumnya.<sup>90</sup> Peserta didik di SMA Pancasila ambulu banyak yang jera terkena *punishment* (hukuman) non verbal, terutama kelas IPA banyak sekali yang malu saat terkena *punishment* (hukuman) non verbal.

Temuan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Minan Zuhri dalam bukunya hukuman dalam pendidikan menjelaskan bahwa tujuan *punishment* (hukuman) adalah Tujuan utama

<sup>89</sup> Mila Sabartiningsih, Jajang Aisyul M dan Durtam, 65-66.

<sup>90</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),13.

pemberian *punishment* (hukuman) adalah agar anak merasa jera dan tidak akan mengulangi perbuatan yang salah.<sup>91</sup>

Oteng Sutisna menjelaskan tentang disiplin negatif, disiplin ini diartikan sebagai penggunaan hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang meamtuhi perintah dan mengikuti peraturan dan hukum. Jenis disiplin ini sering disebut sebagai disiplin otoriter, disiplin menghukum atau menguasai melalui rasa takut.

Pendekatan negatif terhadap disiplin menggunakan kekuasaan dan kekuatan. Hukuman diberikan kepada pelanggaran peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakutkan orang-orang lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Kekeliruan pokok pada pendekatan ini adalah bahwa ia hanya mencapai prestasi kerja yang minimum yang perlu untuk menghindari hukuman.<sup>92</sup>

Sebagaimana yang ditemukan peneliti di SMA Pancasila bahawasannya pemberian *punishment* (hukuman) dapat membuat peserta didik datang kesekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan kebiasaan tertib.

Menurut Nurul Zuriah, indikator karakter disiplin sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu.
- b. Berpakaian rapi dan menjaga fasilitas umum.
- c. Melestarikan lingkungan sekolah.
- d. Menjaga nama baik sekolah.

---

<sup>91</sup> Ahmad Minan Zuhri, 19.

<sup>92</sup> Oteng Sutisna, *Aministrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1986),25.

e. Kebiasaan tertib.<sup>93</sup>

M. Furqon Hidayatullah menjelaskan mengenai macam-macam disiplin yang salah satunya disiplin Waktu, disiplin waktu adalah menjadikan sorotan utama bagi seorang pengasuh dan anak asuh. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan. Kalau masuk sekolah sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin/menyalahi aturan madrasah yang telah ditentukan, karena itu juga menyepelekan disiplin waktu ini.<sup>94</sup>

*Punishment* (hukuman) non verbal terdapat kekurangan dan kelebihan, jika peserta didik tersebut diberikan *punishment* (hukuman) non verbal kapok maka tidak akan mengulangi lagi tetapi kalau dengan *punishment* non verbal tidak kapok maka peserta didik akan melanggar tata tertib kembali.

Menurut Ahmad Minan Zuhri, kelebihan *punishment* (hukuman) yaitu *punishment* (hukuman) akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama, dan merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya.

---

<sup>93</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 209.

<sup>94</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45-49.

Kekurangan *punishment* (hukuman) adalah apabila hukuman yang diberikan tidak efektif, maka akan timbul beberapa kelemahan, antara lain: akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri, murid akan merasa sempit hati, bersifat pemalas serta akan menyebabkan ia suka berdusta (karena takut dihukum) mengurangi keberanian anak untuk bertindak.<sup>95</sup>

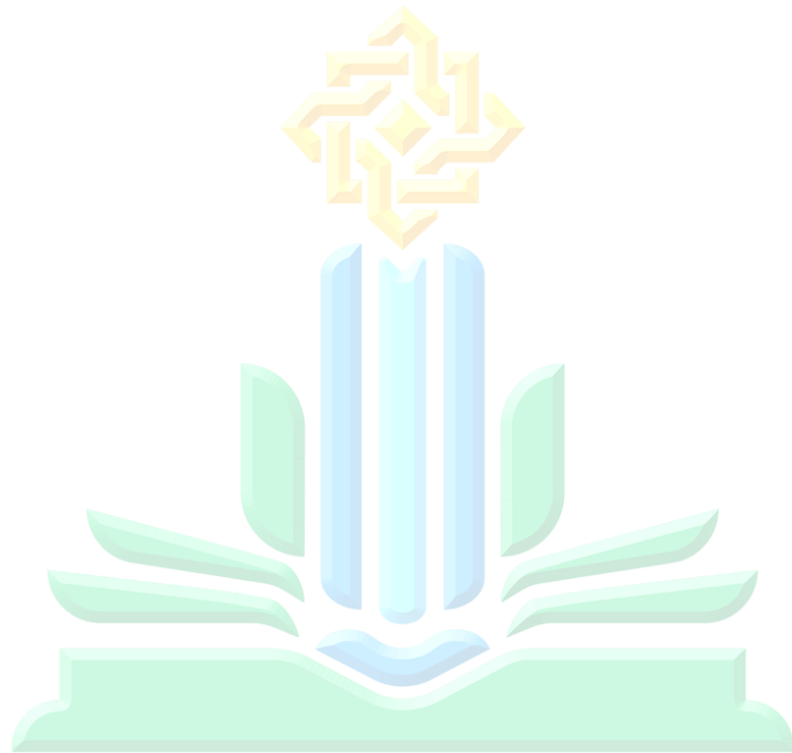
Setelah dilakukan kajian terhadap hasil temuan dan teori yang ada, ditemukan bahwa ada hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dilaksanakan. Kesimpulannya adalah semua pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal yang dijalankan pastinya ada dampak positif dan negatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 dapat dianalisis bahwa fokus penelitian terbagi menjadi dua yakni pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dan pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal. Dimana bentuk pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila Ambulu adalah ketika peserta didik terlambat, baju tidak dimasukkan, dan masuk sekolahan tidak menuntun kendaraannya akan mendapatkan *punishment* (hukuman) berupa teguran tetapi kalau yang keterlambatan ada hukuman lain seperti menyanyikan lagu Indonesia raya dan hafalan surat-surat pendek. Sementara itu pelaksanaan *punishment*

---

<sup>95</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih'Ulwa dan B.F.Skinner* (Malang: Ahlimedia Press, 2020),19.

(hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu yaitu ketika peserta didik terlambat sudah dua kali dan keterlambatannya lebih dari lima menit mendapatkan hukuman jalan jongkok, push up, dan skot jump.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila Ambulu tahun pelajaran 2021/2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022, diberikan ketika peserta didik tidak memasukkan baju, tidak turun saat membawa sepeda motor melewati gerbang sekolah, main handphone saat pembelajaran berlangsung, terlambat satu kali dan tidak mengerjakan tugas atau PR. Bentuk hukuman berupa teguran, menyanyikan lagu Indonesia raya, dan hafalan surat-surat pendek dan ayat sesuai materi.
2. Pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022, diberikan ketika peserta didik terlambat lebih satu kali dan keterlambatan lebih dari lima menit, dan tidak mengerjakan tugas atau PR lebih dari satu kali maka bentuk hukumannya berupa menulis ayat, mengelilingi meja membaca kalimat tayyibah, jalan jongkok, skot jump sambil istigfar, dan push up.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan *punishment* (hukuman) dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila Ambulu tahun pelajaran 2021-2022, maka disarankan sebagai berikut:

### 1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah meningkatkan lagi kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua dalam pelaksanaan *punishment* (hukuman).

### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik harus selalu mematuhi semua tata tertib yang ada di sekolah agar tidak terkena *punishment* (hukuman) verbal dan non verbal.

### 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua agar membina anaknya ketika berada di rumah agar mematuhi tata tertib yang ada di sekolah supaya anak tersebut disiplin dan tidak akan mendapatkan *punishment* (hukuman) saat di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Subrata, Sumamo. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Kesehatan*. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 15. No. 2, 2017: 242.
- Afiyah, Sulfi. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo." Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8, No. 01 (2014), 5.
- Alhalabi, Abu Mustafa. *Bimbingan Akhlaq bagi putra-putra (Terjemah kitab Akhlaqu Li Al-Banin)*. Surabaya: YPI Pustaka Amani, 1992.
- Anisah, Siti Ani. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, No. 01 (2011):75.
- Anwar, Rosihan. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Primata, 2012.
- Azwar Annas, Abdullah. *Creative Colaboration 10 Tahun Perjalanan Trabsformasi Banyuwangi*. Jakarta Selatan: Expose Anggota IKAP, 2020.
- Barocky Zaimana, Ach dkk. *Buku Pedoman Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jember: Absolute Media, 2014.
- Dakhi, Agustina. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: CV Budi Utama, 2020.
- Departemen Agama. *Alquran dan Terjemah*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992.
- Dirman, dan Cicih Juarsih. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dwi Narfanti, Ovi." Implementasi *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SD Negeri Purwosari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas." Skripsi, UIN Prof KH. Saifuddin Zuhri, 2021.
- Eka, Lusya Rizky Amalia." Implementasi *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar." Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017.
- Elly, Rosma. "Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Banda Aceh", *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 4 (Oktober, 2016): 48.

- Farida, Anna. *Pilar-Pilar Pembangunan karakter Remaja: Metode Pembelajaran Aplikatif untuk Guru Sekolah Menengah*. Bandung; Cendekia, 2014.
- Khalil, Munawir. "Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Pondok Pesantren Inshafudin Banda Aceh." Skripsi, UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016.
- Khoiriyah, Ari Noer. "Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Motivasi Belajar Fiqih Siswa MTs Islamiyah Ciputat." Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2018.
- M, Aisyah Ali. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Mahfud, Rois. *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga 2011.
- Mahfud. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi-etnik*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Merpati, Temiks. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education*, no.2 (Desember 2018):57.
- Miles, Mathew and Huberman, dkk. *Analisis data kualitatif*, terj. Rohindi Rosidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Minan Zuhri, Ahmad. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwa dan B.F. Skinner*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- Muis, Abdul Thabrani. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember PRESS, 2014.
- Murdika, Tri. "Pelaksanaan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Al Quran Hadits di MI Nurul Islam Rempoa." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Nur, Siti Aid. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Nurdin, Arbain & Zainab, Nurul. *Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an*. Malang: Lembaga Ladang Kita, 2020.
- Purnomo, Halim & Husnul Khotimah Abdi. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Putu, Ni Suwardani. *Quo Vadis Pendidikan Karakter*. Denpasar: UNHI Press, 2020.

- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul M dan Durtam. "Implementasi Pemberian Reward dan Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak*, no.1(Maret 2018):65-66.
- Sahlan, Mohammad. *Evaluasi Pembelajaran: panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sani, Ridwan Abdul dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tenri, Andi Faradiba, Lucia R. M Royanto. "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal SAINS Psikologi* 7. No. 01, (2018): 94.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Wahyuni, Tri. "Pengaruh *Reward and Punishment* Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung." Skripsi,UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Wini. "peran guru dalam menangani pelanggaran disiplin siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Tembilahan kota." *Jurnal Pendidikan*,no.1(April 2020):1-2.
- Zaenal, Agus Fitri. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platfon Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arzy

NIM : T20181438

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 07 Juni 2022

Saya yang menyatakan



**MUHAMMAD ARZY**

NIM. T20181438

### Matrik Penelitian

| JUDUL   | VARIABEL   | SUB VARIABEL   | INDIKATOR   | SUMBER DATA  | METODE  | PERUMUSAN MASALAH   |
|---|--|--|---|--|---|---|
| Pelaksanaan Punishment (hukuman) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA PANCASILA tahun pembelajaran 2021/2022 | 1. Pelaksanaan Punishment<br><br>2. Karakter Siswa | 1. Punishment Verbal<br>2. Punishment Non Verbal<br><br>Karakter Siswa | 1. Verbal : teguran lisan<br>2. Non verbal :<br>a. Hukuman fisik<br>b. Pembinaan mental<br><br>1. Disiplin<br>2. Tanggung Jawab<br>3. Semangat Kebangsaan | 1. Informan :<br>a. Kepala Sekolah<br>b. Guru<br>c. Siswa<br><br>2. Sumber data sekunder :<br>a. buku-buku atau sumber yang relevan.<br>b. Dokumentasi | 1. Pendekatan penelitian : kualitatif<br><br>2. Jenis penelitian : penelitian lapangan (field reserch).<br><br>3. Teknik pengumpulan data:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br><br>4. Teknik analisis data :<br>a. Reduksi data (data reduction)<br>b. Penyajian data (data display)<br>c. Penarikan kesimpulan (verification)<br>5. Uji keabsahan data:<br>a. Triangulasi sumber<br>b. Tringulasi Tehnik. | 1. Bagaimana Pelaksanaan Punishment Verbal dalam membentuk karakter siswa di SMA PANCASILA tahun pembelajaran 2021/2022 ?<br><br>2. Bagaimaimana Pelaksanaan Punishment Non Verbal dalam membentuk karakter siswa di SMA PANCASILA tahun pembelajaran 2021/2022 ? |

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan *panishment* (hukuman) verbal di SMA Pancasila Ambulu
2. Pelaksanaan *panishment* (hukuman) non verbal di SMA Pancasila Ambulu
3. Data atau gambaran objektif SMA Pancasila Ambulu

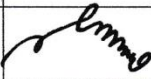




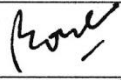
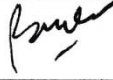
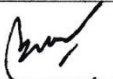
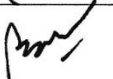

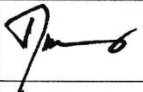
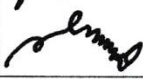
### B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimaimana pelaksanaan *punishment* (hukuman) non verbal dalam membentuk karakter disiplin peserta didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021/2022 ?

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMA Pancasila Ambulu
2. Struktur organisasi SMA Pancasila Ambulu
3. Data peserta didik SMA Pancasila Ambulu
4. Profil SMA Pancasila Ambulu
5. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

JURNAL PENELITIAN  
SMA PANCASILA AMBULU

| NO | TANGGAL  | KEGIATAN   | PARAF   |
|----|----------|--|---|
| 1  | 18 April | Izin penelitian di SMA Pancasila Ambulu  |    |
| 2  | 19 April | Mewawancarai Drs. Heru Kiswoko selaku kepala sekolah SMA Pancasila ambulu                    |    |
| 3  | 19 April | Mewawancarai Muhammad Ainul Fuad, S.Pd selaku Waka dan Guru PAI sekolah SMA Pancasila ambulu |    |
| 4  | 19 April | Mewawancarai Ratna Ningdyah Djuharsih, SE selaku Guru BK sekolah SMA Pancasila ambulu        |    |
| 5  | 19 April | Mewawancarai Siswa-Siswi SMA Pancasila ambulu  |  |
| 6  | 20 April | Observasi Pelaksanaan Punishment di SMA Pancasila Ambulu                                     |  |
| 7  | 21 April | Observasi Pelaksanaan Punishment di SMA Pancasila Ambulu                                     |  |
| 8  | 16 Mei   | Observasi Pelaksanaan Punishment di SMA Pancasila Ambulu                                     |  |
| 9  | 17 Mei   | Observasi Pelaksanaan Punishment di SMA Pancasila Ambulu                                     |  |
| 10 | 18 Mei   | Observasi Pelaksanaan Punishment di SMA Pancasila Ambulu                                     |  |
| 11 | 1 Juni   | Mencari data documenter di TU  |  |
| 12 | 7 Juni   | Mengambil Surat Keterangan Selesai Penelitian  |  |



**PENERTIBAN TATA TERTIB SEKOLAH  
SMA PANCASILA AMBULU  
Tahun Pelajaran 2021 / 2022**

**Berlaku mulai : Tanggal 07 Februari 2022**

1. Bel masuk dibunyikan pada jam 06.50 WIB, persiapan masuk kelas 5 menit. Jam 06.55 WIB menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan berdo'a. Jam 07.00 WIB pelajaran DIMULAI.
2. Bapak/Ibu guru yang mengajar pada jam pertama tatap muka harus sudah berada di ruangan dan mendampingi siswa-siswi menyanyikan lagu Indonesia Raya.
3. Guru piket (baik ada jadwal mengajar atau tidak) WAJIB hadir disekolah jam 06.30 WIB kemudian menyambut anak-anak datang di gerbang, memonitoring dan memberi sanksi siswa terlambat.
4. Waka, GT, Kajur, dan TU setiap hari hadir disekolah selambat-lambatnya jam 06.40 WIB walaupun tidak ada jadwal tatap muka dan ikut serta membantu menertibkan anak-anak.
5. Untuk pelaksanaan kursus, wali kelas, GT dan Kajur WAJIB memantau kehadiran siswa, apabila siswa tidak hadir mohon diberi peringatan, dan jika sampai 3x tidak hadir ada panggilan orang tua.
6. Wali kelas, mohon disampaikan ke siswa-siswi :
  - a. Tidak boleh terlambat hadir di sekolah sesuai dengan ketentuan. Jika sampai terlambat 3 kali wali kelas wajib memberi tindakan.
  - b. Pakaian siswa sesuai ketentuan WAJIB dimasukkan, dan tidak di ijinkan mengenakan celana jeans saat sekolah dengan alasan apapun.
  - c. Rambut siswa laki-laki harus pendek, rapi dan berwarna HITAM.
  - d. Rambut siswa perempuan (yang tidak mengenakan jilbab) harus berwarna HITAM dan dandanan siswa perempuan TIDAK BOLEH menor.
  - e. Selama pelajaran berlangsung, tidak diperkenankan makan dan minum di dalam kelas.
7. MOHON UNTUK DILAKSANAKAN DENGAN PENUH TANGGUNG JAWAB.





## Profil Sekolah

### 1. Identitas Sekolah

|   |                    |   |                       |   |         |
|---|--------------------|---|-----------------------|---|---------|
| 1 | Nama Sekolah       | : | SMAS PANCASILA AMBULU |   |         |
| 2 | NPSN               | : | 20523802              |   |         |
| 3 | Jenjang Pendidikan | : | SMA                   |   |         |
| 4 | Status Sekolah     | : | Swasta                |   |         |
| 5 | Alamat Sekolah     | : | JL. RONGGOLawe 5      |   |         |
|   | RT / RW            | : | 2                     | / | 22      |
|   | Kode Pos           | : | 68172                 |   |         |
|   | Kelurahan          | : | Ambulu                |   |         |
|   | Kecamatan          | : | Kec. Ambulu           |   |         |
|   | Kabupaten/Kota     | : | Kab. Jember           |   |         |
|   | Provinsi           | : | Prov. Jawa Timur      |   |         |
|   | Negara             | : | Indonesia             |   |         |
| 6 | Posisi Geografis   | : | -8.3398               |   | Lintang |
|   |                    |   | 113.6086              |   | Bujur   |

### 2. Data Pelengkap

|   |                      |   |                             |  |  |
|---|----------------------|---|-----------------------------|--|--|
| 7 | SK Pendirian Sekolah | : | AHU-434.AH.01.04.Tahun 2011 |  |  |
| 8 | Tanggal SK Pendirian | : | 2010-10-25                  |  |  |

|                          |                           |   |  |
|--------------------------|---------------------------|---|--|
| 9                        | Status Kepemilikan        | : | Yayasan  |
| 10                       | SK Izin Operasional       | : | P2T/993/19.03/01/XII/2019  |
| 11                       | Tgl SK Izin Operasional   | : | 2019-12-10   |
| 12                       | Kebutuhan Khusus Dilayani | : |  |
| 13                       | Nomor Rekening            | : | 1782012858   |
| 14                       | Nama Bank                 | : | BANK JATIM   |
| 15                       | Cabang KCP/Unit           | : | JEMBER   |
| 16                       | Rekening Atas Nama        | : | SMA PANCASILA  |
| 17                       | MBS                       | : | Tidak  |
| 18                       | Memungut Iuran            | : | Ya (Tahunan)   |
| 19                       | Nominal/siswa             | : | 85,000   |
| 20                       | Nama Wajib Pajak          | : | SMA PANCASILA  |
| 21                       | NPWP                      | : | 761314848626000  |
| <b>3. Kontak Sekolah</b> |                           |   |  |
| 20                       | Nomor Telepon             | : | 0336882641   |
| 21                       | Nomor Fax                 | : |  |
| 22                       | Email                     | : | <a href="mailto:sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id">sma_pancasila_ambulu@yahoo.co.id</a> |
| 23                       | Website                   | : | http://  |
| <b>4. Data Periodik</b>  |                           |   |  |
| 24                       | Waktu Penyelenggaraan     | : | Pagi/6 hari  |
| 25                       | Bersedia Menerima Bos?    | : | Ya   |

|    |                           |   |                     |
|----|---------------------------|---|---------------------|
| 26 | Sertifikasi ISO           | : | Belum Bersertifikat |
| 27 | Sumber Listrik            | : | PLN                 |
| 28 | Daya Listrik (watt)       | : | 5500                |
| 29 | Akses Internet            | : | Telkom Speedy       |
| 30 | Akses Internet Alternatif | : | Indosat Mentari     |

## 5. Sanitasi

### Sustainable Development Goals (SDG)

|    |  |   |                                    |
|----|--|---|------------------------------------|
| 31 | Sumber air   | : | Pompa                              |
| 32 | Sumber air minum   | : | Disediakan oleh sekolah            |
| 33 | Kecukupan air bersih   | : | Tidak cukup sepanjang waktu        |
| 34 | Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus | : | Tidak                              |
| 35 | Tipe jamban  | : | Leher angsa (toilet duduk/jongkok) |
| 36 | Sekolah menyediakan pembalut cadangan  | : | Tidak ada                          |
| 37 | Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok  | : | 1 hari                             |
| 38 | Jumlah tempat cuci tangan  | : | 2                                  |

|                         |   |   |  |
|-------------------------|---|---|--|
| 39                      | Jumlah tempat cuci tangan rusak   | : | 0  |
| 40                      | Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan   | : | Ya   |
| 41                      | Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban  | : | Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL |
| 42                      | Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja   | : | Tidak/Tidak tahu   |
| <b>Stratifikasi UKS</b> |   | : |  |
| 43                      | Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air   | : | Ya   |
| 44                      | Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras) | : | Ya   |
| 45                      | Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan                            | : | Ya   |
| 46                      | Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan  | : | Tidak  |
| 47                      | Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup                               | : | Ya   |

|    |  |                                |   |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
|----|--|--------------------------------|---|--|------------------|------------------|----------------|--|--------------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| 48 | Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin                                 | :                              | Ya  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
| 49 | Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah          | :                              | Ya  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
| 50 | Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah | :                              | Tidak   |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
| 51 | Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah   | :                              | <input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah<br><input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta<br><input type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas<br><input checked="" type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah                              |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
| 52 | Jumlah jamban dapat digunakan  | :                              | <table border="0"> <tr> <td></td> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td></td> <td><input type="text" value="3"/></td> <td><input type="text" value="3"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table> |  | Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban bersama |  | <input type="text" value="3"/> | <input type="text" value="3"/> | <input type="text" value="0"/> |
|    | Jamban laki-laki   | Jamban perempuan               | Jamban bersama  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
|    | <input type="text" value="3"/>   | <input type="text" value="3"/> | <input type="text" value="0"/>  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
| 53 | Jumlah jamban tidak dapat digunakan  | :                              | <table border="0"> <tr> <td></td> <td>Jamban laki-laki</td> <td>Jamban perempuan</td> <td>Jamban bersama</td> </tr> <tr> <td></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> <td><input type="text" value="0"/></td> </tr> </table> |  | Jamban laki-laki | Jamban perempuan | Jamban bersama |  | <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/> |
|    | Jamban laki-laki   | Jamban perempuan               | Jamban bersama  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |
|    | <input type="text" value="0"/>   | <input type="text" value="0"/> | <input type="text" value="0"/>  |  |                  |                  |                |  |                                |                                |                                |

**Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah**

|    | Variabel                | Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) |             |                                     |                                     |           |        |
|----|-------------------------|--|-------------|-------------------------------------|-------------------------------------|-----------|--------|
|    |                         | Guru   | Ruang Kelas | Toilet                              | Selasar                             | Ruang UKS | Kantin |
| 53 | Cuci tangan pakai sabun | <input checked="" type="checkbox"/>                        |             | <input checked="" type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |           |        |

|    |                                   |   |  |   |  |  |   |
|----|-----------------------------------|---|--|---|--|--|---|
| 54 | Kebersihan dan kesehatan          | ✓ |  | ✓ |  |  |   |
| 55 | Pemeliharaan dan perawatan toilet | ✓ |  | ✓ |  |  |   |
| 56 | Keamanan pangan                   |   |  |   |  |  |   |
| 57 | Ayo minum air                     | ✓ |  |   |  |  | ✓ |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

JADWAL TATAP MUKA  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

| JAM KE        | SENIN |       |        |          |          |           | SELASA  |       |       |        |          |           | RABU    |         |       |       |        |          |          |         |         |
|---------------|-------|-------|--------|----------|----------|-----------|---------|-------|-------|--------|----------|-----------|---------|---------|-------|-------|--------|----------|----------|---------|---------|
|               | X     |       | XI     |          | XII      |           | X       |       | XI    |        | XII      |           | X       |         | XI    |       | XII    |          |          |         |         |
|               | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XII IPA   | XII IPS | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2  | XII IPA | XII IPS | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XII IPA | XII IPS |
| 07.00 - 07.30 | PKN   | BIN A | FIS    | ORH      | MAE      | OR P      | SEJ W   | OR P  | EKO   | AG     | GEO      | SOS       | XII IPA | XII IPS | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XII IPA | XII IPS |
| 07.30 - 08.00 | PKN   | BIN A | FIS    | ORH      | MAE      | OR P      | SEJ W   | OR P  | EKO   | AG     | GEO      | SOS       | BIO     | SEJ P   | BIN A | BIG   | PKN    | MAE      | OR       | FIS     | MAE     |
| 08.00 - 08.30 | AG    | PKN   | ORH    | GEO      | BIN A    | FIS       | OR P    | SENI  | OR P  | KIM    | AG       | GEO       | BIN     | SOS     | BIN A | SOS   | SEJ W  | PKN      | BIG      | MAB     | GEO     |
| 08.30 - 09.00 | AG    | PKN   | ORH    | GEO      | BIN A    | FIS       | OR P    | SENI  | OR P  | KIM    | AG       | GEO       | BIN     | SOS     | MAP   | SEJ P | SEJ W  | PKN      | BIG      | MAB     | GEO     |
| ISTIRAHAT     |       |       |        |          |          | ISTIRAHAT |         |       |       |        |          | ISTIRAHAT |         |         |       |       |        |          |          |         |         |
| 09.15 - 09.45 | FIS   | BD    | BIN A  | MAE      | SEJ P    | BIG       | KET     | MAB P | SOS   | FIS    | SEJ W    | EKO       | KIM     | AG      | MAP   | BIN A | KIM    | SEJ P    | FIS L    | KIM     | BAS     |
| 09.45 - 10.15 | FIS   | AG    | BIN A  | MAE      | SEJ P    | BIG       | KET     | MAB P | SOS   | FIS    | SEJ W    | EKO       | KIM     | AG      | MAP   | BIN A | KIM    | SEJ P    | FIS L    | KIM     | BAS     |
| 10.15 - 10.45 | FIS   | AG    | MAB    | SOS      | GEO      | KET       | BIN     | KIM   | MAE   | SENI   | FIS L    | SEJ W     | MAB P   | GEO     | KIM   | GEO   | MAP    | BIN A    | PKN      | BAS     | BIN     |
| 10.45 - 11.15 | BIN A | AG    | MAB    | SOS      | GEO      | KET       | BIN     | KIM   | MAE   | SENI   | FIS L    | SEJ W     | MAB P   | GEO     | BD    | GEO   | MAP    | BIN A    | PKN      | BAS     | BIN     |

PIKET 1. M. AINUL FUAD  
2. PUGUH SUBAGIO

1. ARIS YULIARTI  
2. ABRİYONO ENRO

1. BUDYANTO  
2. RATNA NINGDYAH

| JAM KE        | KAMIS |       |        |          |          |   | JUM'AT  |       |       |        |          |           | SABTU   |         |       |       |        |          |          |         |         |
|---------------|-------|-------|--------|----------|----------|---|---------|-------|-------|--------|----------|-----------|---------|---------|-------|-------|--------|----------|----------|---------|---------|
|               | X     |       | XI     |          | XII      |   | X       |       | XI    |        | XII      |           | X       |         | XI    |       | XII    |          |          |         |         |
|               | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XII IPA                                 | XII IPS | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2  | XII IPA | XII IPS | X IPA | X IPS | XI IPA | XI IPS 1 | XI IPS 2 | XII IPA | XII IPS |
| 07.00 - 07.30 | AG    | EKO   | BIO    | BD       | SENI     | PKN                                     | SENI    | OR P  | BD    | BIO    | SOS      | KET       | MAP     | FIS L   | EKO L | SENI  | MAB    | BAS      | BIN E    | BD      | EKO     |
| 07.30 - 08.00 | KET   | BAS   | BIO    | BD       | SENI     | PKN                                     | SENI    | SEJ W | OR P  | BIO    | SOS      | KET       | MAP     | FIS L   | EKO L | SENI  | MAB    | BAS      | BIN E    | BD      | EKO     |
| 08.00 - 08.30 | KET   | BAS   | BD     | EKO      | SEJ P    | SENI                                    | PKN     | SEJ W | SEJ P | MAP    | KET      | SOS       | SEJ W   | EKO     | EKO L | SEJ W | BIG    | BIN E    | EKO      | BIO     | BD      |
| 08.30 - 09.00 | BIO   | BAS   | BD     | EKO      | SEJ P    | SENI                                    | PKN     | BD    | SEJ P | MAP    | KET      | SOS       | SEJ W   | EKO     | BAS   | SEJ W | BIG    | BIN E    | EKO      | BIO     | BD      |
| ISTIRAHAT     |       |       |        |          |          | 1. PURWADI YULIANTO<br>2. HADI DAMASKUS |         |       |       |        |          | ISTIRAHAT |         |         |       |       |        |          |          |         |         |
| 09.15 - 09.45 | BIO   | KET   | BAS    | SENI     | MAE      | AG                                      | SEJ P   | BIG   | BIO   | EKO L  | EKO      | BAS       | BIN     | SOS     | BIG   | BIO   | EKO L  | EKO      | BAS      | BIN     | SOS     |
| 09.45 - 10.15 | BIO   | KET   | BAS    | SENI     | MAE      | AG                                      | SEJ P   | MAB   | BIO   | BIN E  | BIG      | AG        | MAB     | BIG     | MAB   | BIO   | BIN E  | BIG      | AG       | MAB     | BIG     |
| 10.15 - 10.45 | BAS   | MAE   | KET    | SEJ P    | BD       | EKO L                                   | MAE     | MAB   | GEO   | BIN E  | BIG      | AG        | MAB     | BIG     | MAB   | GEO   | BIN E  | BIG      | AG       | MAB     | BIG     |
| 10.45 - 11.15 | BAS   | MAE   | KET    | SEJ P    | BD       | EKO L                                   | MAE     | MAB   | GEO   | BIN E  | BIG      | AG        | MAB     | BIG     | MAB   | GEO   | BIN E  | BIG      | AG       | MAB     | BIG     |

PIKET 1. MAT SHOLEH  
2. ANNA DIAH FIDYATI

1. ESTI RAHAYU  
2. JOKO PURNOMO




Ambulu, 15 Maret 2022  
Waka. Kurikulum

M. Ainul Fuad, S.Pd.I



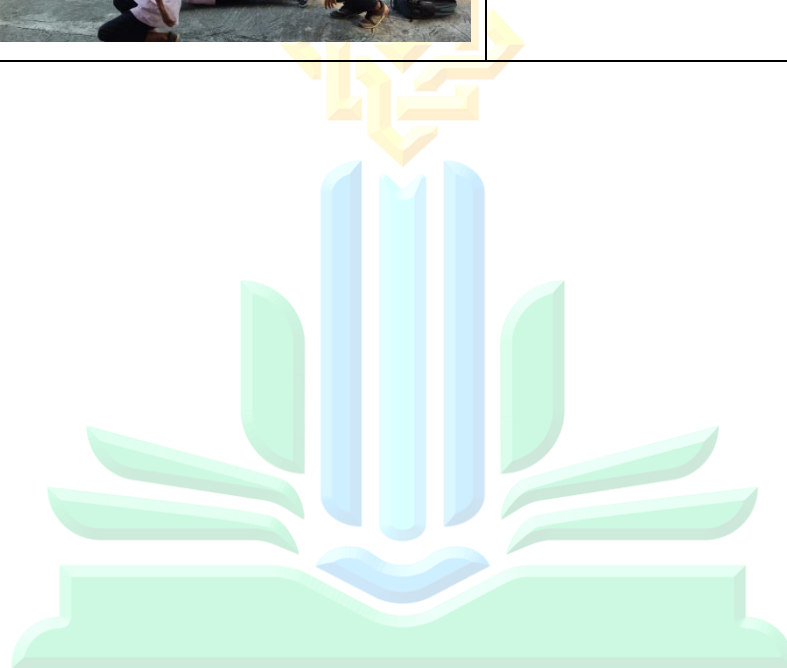
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**LAMPIRAN FOTO**

| NO | GAMBAR  | DESKRIPSI  |
|----|---|--|
| 1  |  A photograph showing two men sitting at a desk. One man, wearing a dark jacket, is looking at a document while the other man, in a checkered shirt, looks on. | Wawancara kepada kepala sekolah SMA Pancasila    |
| 2  |  A photograph of two men sitting at a desk. One man is wearing a patterned shirt and the other is wearing a checkered shirt and a face mask.                   | Wawancara Kepada waka dan guru Pai SMA Pancasila |
| 3  |  A photograph showing a man in a checkered shirt sitting at a desk with a woman in a yellow shirt. They are looking at a document together.                   | Wawancara Kepada guru BK SMA Pancasila           |
| 4  |  A photograph of three young men sitting at a wooden table. They are wearing school uniforms and are engaged in a conversation.                              | Wawancara Kepada Siswa SMA Pancasila             |
| 5  |  A photograph of two young women wearing hijabs and school uniforms sitting at a table with a man in a checkered shirt. They are looking at a document.      | Wawancara Kepada Siswi SMA Pancasila             |
| 6  |  A photograph of a group of students in school uniforms standing in a line outside a school building. The building has a sign that says 'SMA PANCASILA'.     | Apel pagi sebelum di mulainya pembelajaran       |



|   |   |   |
|---|---|---|
| 7 |  | Siswa yang terlambat masuk sekolah di beri <i>punishment</i> verbal     |
| 8 |  | Siswa yang terlambat masuk sekolah di beri <i>punishment</i> non verbal |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos: 68136  
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3087/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA PANCASILA

Jl. Ronggolawe 5, Ambulu, Kec.Ambulu, Kab.Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181438  
 Nama : MUHAMMAD ARZY  
 Semester : Semester delapan  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PELAKSANAAN PUNISHMENT (HUKUMAN) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA PANCASILA TAHUN PELAJARAN 2021/2022 " selama 45 ( empat puluh lima ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. HERU KISWOKO

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 April 2022



an Dekan  
 Waki Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**



NSS. 304052426030

**YAYASAN PENDIDIKAN PANCA PRASETYA**  
**SMA PANCASILA**  
 TERAKREDITASI (A)

Email: sma\_pancasila\_ambulu@yahoo.co.id

Alamat: Jalan Ronggolawe Nomor 5 ☎ (0336) 882641, 8861018

AMBULU - JEMBER

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/329/SMAP.Abl.Jbr/VI/2022

Berdasarkan surat dari Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B-3087/In.20/3.a/PP.009/04/2022, perihal Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa, maka kami Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Heru Kiswoko  
 Jabatan : Kepala SMA Pancasila Ambulu  
 Alamat : Jl. Ronggolawe No. 5, Telp. (0336) 882641, 8861018  
 Ambulu - Jember

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ARZY  
 NIM : T20181438  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 telah melaksanakan  
 Penelitian : di SMA Pancasila Ambulu  
 Judul Penelitian : "Pelaksanaan *Punishment* (Hukuman) dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMA Pancasila tahun pelajaran 2021 / 2022"  
 Waktu Penelitian : 18 April 2022 s.d 07 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



**BIODATA PENULIS**

**Nama** : Muhammad Arzy  
**NIM** : T20181438  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Banyuwangi, 30 Agustus 2000  
**Alamat** : Dusun. Sawahan RT. 005 RW. 003 Desa  
 Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten  
 Banyuwangi  
**Email** : muhammadarzy08@gmail.com  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Riwayat Pendidikan**

| Periode   | Lembaga/ Instansi                      | Jurusan | Jenjang Pendidikan |
|-----------|--|---------|--------------------|
| 2004-2006 | TK Aisyiyah Bustanul Athfal VII Setail | -       | TK                 |
| 2006-2012 | SD Muhammadiyah 9 Setail               | -       | SD/MI              |
| 2012-2015 | SMPN 3 Genteng                         | -       | SLTP               |
| 2015-2018 | SMA Muhammadiyah 2 Genteng             | IPA     | SLTA               |
| 2018-2022 | UIN KHAS Jember                        | PAI     | S1                 |

**Pengalaman Organisasi**

| Tahun Aktif | Lembaga/Instansi      | Jabatan               |
|-------------|-----------------------|-----------------------|
| 2020-2022   | IMABA UIN KHAS Jember | Ketua Bidang Olahraga |